"*FRAMING* HARIAN UMUM SOLOPOS DAN TRIBUN JOGJA TENTANG PERISTIWA BENTROKAN ANTARA ORMAS ISLAM DENGAN WARGA GANDEKAN, SOLO"

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam

Disusun Oleh :

Nurmela Sugihani
NIM. 09210062

Pembimbing :

Dr. H. Akhmad Rifai M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 797 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

FRAMING HARIAN UMUM SOLOPOS DAN TRIBUN JOGJA TENTANG PERISTIWA BENTROKAN ANTARA ORMAS ISLAM DENGAN WARGA GANDEKAN, SOLO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: NURMELA SUGIHANI
NIM/Jurusan	: 09210062/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 29 Mei 2013
Nilai Munaqasyah	: 85,5 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji II,

Prof. Dr. H. Faisal Ismail
NIP 19470515 197010 1 001

Penguji III,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

KEMENTRIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Nurmela Sugihani
NIM	: 09210062
Judul Skripsi	: FRAMING HARIAN UMUM SOLOPOS DAN TRIBUN JOGJA TENTANG PERISTIWA BENTROKAN ANTARA ORMAS ISLAM DENGAN WARGA DI SOLO

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami menguucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Mengetahui,
A.n. Dekan
Ketua Jurusan

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 19640923 1992203 2 001

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmela Sugihani

NIM : 09210062

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: ***"Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo"*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Mahasiswa,

Nurmela Sugihani

NIM. 09210062

Persembahan

Penulis Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Arman Susanto, Kehadiranmu, Kasih Sayang,

Perhatian dan Pengorbanan yang Selalu Mengalir

Menjadikan Kesempurnaan dalam Mencintai Seseorang

Serta Almamater Tercinta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Motto

“Allah bersamaku”

“Jika anda ingin menjadi orang besar,

kerjakanlah hal-hal kecil dahulu”.

(Roosevelt)

“Kecewalah, tapi janganlah putus harapan.

Kecil hatilah, tapi jangan mati harapan.

Semuanya akan jadi baik. “

(Mario Teguh)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke Hadirat Alloh SWT, yang senantiasa memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga dalam penyelesaian studi dengan tugas akhir penulisan skripsi ini berjalan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya serta para sahabatnya.

Peyusunan skripsi merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani, TH. M. Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil. selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan pengarahan, nasehat, serta bimbingan terbaik kepada penulis, *jazakumullaahu ahsanal jaza'*.
5. Bapak Drs. Abdur Rozak M.Pd. selaku penasehat akademik, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya.
6. Kedua orang tua tercinta serta adik kecilku, Zahra Latifah, terima kasih atas kasih sayang dan doa yang kalian berikan. *I love u so much*. Semoga ini menjadi kebanggaan kalian.
7. Pak Sutirman Eka, Bu Nadiroh, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
8. Pak Komet, Pak Amir, Pak Miskidi, terima kasih atas dukungan, bantuan dan doanya.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan sepenuh hati.
10. Straf Redaksi Harian Umum Solopos dan Harian Tribun Jogja, terima kasih atas kesediannya menjadi tempat melakukan penelitian.
11. Mas Khamdi, Mas Iqrob Didik, terima kasih telah berkenan menjadi narasumber untuk memenuhi data skripsi penulis.
12. Prita, May, Yani, Mb ika, terima kasih atas persahaban, semangat, dan dukungannya. Kalian bukanlah sekedar sahabat, melainkan keluarga baru bagi penulis.

13. Teman-teman seperjuangan melewati kerasnya jalan berliku menuju gelar sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya angkatan 2009.
14. Yuli, Nurul, teman satu kosan di kos “mba mia” terima kasih atas semangat dan dukungan kalian.
15. Korp “PEMUDA”, terimakasih atas keindahan sebuah persahabatan yang kalian berikan.
16. Teman-teman KKN “Pak Tukijan”, Cumi, Isti, Ifah, Onyan, Novi, Fuad, Rohi, Sahala, Dzul yang selalu memberi dukungan kepada penulis, walau kita berkumpul hanya 2 bulan, tapi kita tetap keluarga. Terimakasih untuk canda tawa bersama kalian semua di Dusun Ngemplak.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima demi penyempurnaan yang diperlukan.

Yogyakarta, 2013

Penulis.

ABSTRAK

Nurmela Sugihani. *"Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo"*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja ketika menonjolkan berita dan menempatkan informasi tentang bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif*. Data dipeoleh dari teks-teks berita yang berhubungan dengan pemberitaan peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei 2012 pada Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja. Selain itu, data diperoleh dari hasil wawancara dengan wartawan yang menulis berita tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhondang pan dan Gerald M. Khosicki yang mengemukakan bahwa perangkat framing terdiri dari empat struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwasannya fakta yang sama dilaporkan secara berbeda oleh Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja. Harian Umum Solopos menonjolkan berita bentrokan tersebut dengan menggunakan perangkat *framing* yakni leksikon dan grafis. Harian Umum Solopos juga menempatkan 4 dari 6 berita bentrokan pada *headline.* Sedangkan Harian Tribun Jogja menonjolkan berita bentrokan dengan cara menggunakan perangkat *framing* yaitu grafis, leksikon (pemilihan kata) dan metafora. Harian Tribun Jogja menempatkan 2 dari 5 berita bentrokan tersebut pada *headline.*

Kata kunci: ***Analisis Framing, Berita Bentrokan, Ormas Islam*.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAKSI…… ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Telaah Pustaka 7
G. Kerangka Teori 9
H. Metode Penelitian 21
1. Sistematika Penulisan 25

BAB II PEMBERITAAN PERISTIWA BENTROKAN DALAM HARIAN UMUM SOLOPOS DAN TRIBUN JOGJA 27
A. Subjek Penelitian 27
1. Harian Umum Solopos 27
a) Sejarah dan Perkembangan Harian Umum Solopos . 27
b) Visi dan Misi Solopos 29
2. Tribun Jogja 30
c) Sejarah dan Perkembangan Tribun Jogja 30
d) Visi dan Misi Tribun Jogja 33

B. Objek Penelitian
1. Deskripsi pemberitaan peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo pada Harian Umum Solopos 34
2. Deskripsi pemberitaan peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo pada Harian Tribun Jogja… 36

BAB III *FRAME* PERBANDINGAN HARIAN UMUM SOLOPOS DAN TRIBUN JOGJA TENTANG PERISTIWA BENTROKAN ANTARA ORMAS ISLAM DENGAN WARGA GANDEKAN, SOLO 39
A. Analisis *Framing* Pemberitaan Bentrokan Antara Ormas Islam Pada Harian Umum Solopos 42
B. Analisis *Framing* Pemberitaan Bentrokan Antara Ormas Islam Pada Harian Tribun Jogja..... 75
C. Perbandingan *Frame* Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja 99

BAB IV PENUTUP 101
A. Kesimpulan 101
B. Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1	**Kerangka *Framing* Menurut Pan Dan Kosicki.....**	**25**
Tabel 2	**Deskripsi 6 berita Harian Umum Solopos tentang peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo**	**34**
Tabel 3	**Deskripsi 5 berita Harian Tribun Jogja tentang peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo**	**37**
Tabel 4	**Daftar Berita Harian Umum Solopos yang Dianalisis…….**	**40**
Tabel 5	**Daftar Berita Harian Tribun Jogja yang Dianalisis……**	**41**
Tabel 6	***Frame* Jaga Solo Damai…….**	**49**
Tabel 7	***Frame* Bentrok di Gandekan, 4 Luka, 1 Motor Dibakar……**	**53**
Tabel 8	***Frame* Polisi Harus Tegas……..**	**59**
Tabel 9	***Frame* Polisi Tetapkan 2 Tersangka; Imbauan Jokowi Diabaikan……**	**64**
Tabel 10	***Frame* Polisi Jamin Tak Ada Bentrok Lagi…….**	**70**
Tabel 11	***Frame* Solo Aman, Brimob Ditarik……..**	**75**
Tabel 12	***Frame* Pedagang Ondhe-ondhe Jadi Korban Amuk Massa..**	**79**
Tabel 13	***Frame* Warga Takut, Toko Tutup……**	**85**
Tabel 14	***Frame* Jokowi Sebut Warga Mulas Karena Takut…….**	**90**
Tabel 15	***Frame* Kapolresta Akui Biarkan Massa Show Of Force……**	**94**
Tabel 16	***Frame* Suasana di Kampung Gandekan Makin Kondusif; Hasyim Muzadi Ikut Tenangkan Solo……..**	**98**

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul ***"Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo"***. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung didalamnya. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. *Framing*

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. *Framing* (*Frame Analisis*) merupakan salah satu metode dalam penelitian komunikasi. Sebagai sebuah metode, *framing* juga berfungsi sebagai teori. Menurut Zhondang Pan, *framing* diartikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.[1]

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih

---

[1] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 290-291.

di ingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.[2] Analisis *framing* dalam penelitian ini guna mengetahui Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja ketika menonjolkan berita, dan menempatkan informasi tentang bentrokan yang terjadi antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei 2012.

2. Bentrokan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bentrok (bentrokan) artinya berselisih; bercekcok; bertengkar; atau pertentangan.[3] Bentrokan juga berarti konflik yaitu pertikaian; perselisihan; persengketaan; pertentangan faham.[4] Dalam penelitian ini bentrokan terjadi karena dendam lama antara kelompok ormas Islam (Laskar) dengan warga Jebres, Solo. Dendam lama itu kembali muncul saat sekelompok anggota laskar yang baru saja pulang melayat melintas di Kampung Gandekan. Bentrokan itu juga dapat merusak eksistensi citra umat Islam sendiri yang terkesan identik dengan kekerasan**.**

3. Ormas Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ormas singkatan dari Organisasi Kemasyarakatan, yang merupakan kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian orang di dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan

---

[2] Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162.

[3] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 122.

[4] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 358.

tertentu. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw dengan kitab suci AlQuran. Jadi ormas Islam ialah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian orang Islam di dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ormas Islam yang dimaksud dalam berita di Harian Tribun Jogja ialah Laskar (gabungan berbagai organisasi ada FPI, LUIS, dll) yang menganggap warga tersebut adalah kelompok preman anak buah iwan walet. Preman-preman ini dianggap sering melakukan maksiat dan menjadi sasaran sweeping laskar. Selain itu, warga merasa kesal karena setiap malam minggu kampung mereka sering dimasuki kelompok laskar yang melakukan *sweeping*. Saat *sweeping*, laskar yang bersenjata tajam tak segan-segan melukai warga yang dianggap melakukan maksiat. Tindakan main hakim sendiri inilah yang membuat warga kesal.[5] Berbeda dengan Harian Umum Solopos yang tidak menyebutkan identitas ormas Islam itu, karena di lokasi terjadinya bentrokan tidak ada yang membawa bendera Ormas Islam tertentu.[6]

Ditinjau dari definisi-definisi di atas, judul penelitian ***"Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo "***, menegaskan bahwa penelitian ini akan berupaya melihat bagaimana Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja menonjolkan berita, dan menempatkan

[5] Wawancara dengan Iqrob Didik, wartawan Tribun Jogja, 16 April 2013. Pukul 15.27 Wib.

[6] Wawancara dengan M. Khamdi, wartawan Harian Umum Solopos, 28 Maret 2013. Pukul 10.15 wib.

informasi yang lebih daripada yang lain tentang bentrokan yang terjadi antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei 2012.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bentrokan merupakan salah satu perihal yang sering muncul dalam suatu pemberitaan di media massa. Bentrokan juga memiliki daya tarik sendiri bagi wartawan untuk meliputnya. Begitu banyaknya bentrokan yang sering terjadi setiap harinya, tentu membuat media memilah milah peristiwa manakah yang akan dipublikasikan, dan mana yang tidak perlu dipublikasikan, mengingat tempat yang terbatas di Media. Menurut Antonio Gramsci, Media adalah sebuah ruang dimana ideologi dipresentasikan. Ini berarti di satu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legimetasi dan kontrol atas wacana publik. Namun di sisi lain, media juga dapat menjadi alat ukur dalam membangun kultur dan ideologi tandingan. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing pihak.[7]

Masing-masing institusi media tentunya memiliki ideologi serta visi dan misi tersendiri. Ideologi tersebut akan mempengaruhi kebijakan redaksional media. Seorang wartawan yang bekerja di suatu media dengan kebijakan redaksional tertentu, tentunya akan mencari, meliput, menulis, dan melaporkan peristiwa atau realitas berdasarkan kebijakan redaksional media. Kebijakan redaksional tersebut akan membatasi kebebasan wartawan tersebut

[7]Andalia Risnova, *Pembingkaian media atas pemberitaan peristiwa Bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di cikeusik (studi analisis framing pemberitaan peristiwa bentrokan antara warga dengan Jemaah ahmadiyah di cikeusik pada media televisi tv one dan metro tv),* skripsi, (Surabaya: Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas pembangunan nasional ”veteran” jawa timur, 2011), hlm. 4.

dalam memahami dan mempersepsikan sebuah realitas. Intinya, bagaimana cara wartawan menuliskan sebuah berita, akan mencerminkan ideologi intitusi media dimana wartawan tersebut bernaung. Sikap atau kecenderungan sang wartawan dalam meliput atau melaporkan sebuah berita akan sekaligus menunjukan sikap dan kecenderungan medianya.

Berita tentang peristiwa bentrokan antara ormas islam dengan warga Gandekan, Solo adalah salah satu bukti yang dapat menunjukan betapa media surat kabar sulit untuk bersikap independen dan objektif. Ada dua surat kabar yang dipilih oleh penulis untuk dianalisa, yaitu Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja. Bentrokan yang terjadi selama dua hari itu berawal dari perselisihan antara kelompok ormas dan warga yang mempunyai dendam pribadi. Bentrokan tersebut merupakan tindak lanjut atas puncak perselisihan yang sebelumnya pernah terjadi. Awalnya beberapa orang dari kubu Ormas sengaja datang ke Kampung Gandekan untuk menemui seseorang yang telah dikenalnya, namun orang yang bersangkutan tidak berada ditempat. Perkataan dari oknum ormas itu membuat emosi warga dan akhirnya warga mengeroyok rombongan ormas.[8] Bentrokan berakhir ketika dua kelompok yang bertikai (warga dengan ormas) berjanji akan menjaga keamanan dan kenyamanan kota Solo. Selain itu polisi menetapkan dua orang tersangka terkait kasus tersebut.[9]

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap berita yang dimuat di Harian Umum Solopos

---

[8] Lihat "*Jaga Solo Damai*", Solopos, 4 Mei 2012, hlm. 8.

[9] Lihat "*Polisi Tetapkan 2 Tersangka, Imbauan Jokowi Diabaiakan*", Solopos, 5 Mei 2012, hlm. 7.

dan Tribun Jogja, yang didalamnya terdapat sejumlah berita yang kompleks dan layak untuk diteliti. Melalui kedua media tersebut penulis berusaha melihat perbandingan *frame* yang digunakan. Maka penulis mengambil judul penelitian *"Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan, Solo"*.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis peristiwa bentrokan yang terjadi antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo pada Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja edisi 4-8 Mei 2012. Alasannya pada tanggal tersebut, pemberitaan terkait bentrokan antara ormas Islam dengan warga Solo muncul dan menjadi *headline* di kedua media tersebut. Harian Umum Solopos merupakan surat kabar lokal yang paling dekat dengan lokasi peristiwa bentrokan tersebut. Sedangkan merupakan surat kabar harian lokal yang terbit di Yogyakarta dan salah satu portal berita update se-DIY Jateng, dan memberitakan bentrokan yang terjadi di Solo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya ialah: Bagaimana Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja,

1. Ketika menonjolkan berita
2. Ketika menempatkan informasi tentang bentrokan yang terjadi antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei 2012?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja menonjolkan berita dan menempatkan informasi lebih daripada yang lain tentang bentrokan antara ormas Islam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi banyak pihak yaitu:

1. Diharapkan dapat memperkaya dinamika intelektual terutama yang berkaitan dengan studi analisis teks media.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan studi komparatif atau studi lanjutan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh tentang permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. TELAAH PUSTAKA

Selain untuk menghindari hasil penelitian sejenis, memaparkan telaah pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penulis lain.[10] Penyusunannya adalah dengan memaparkan pustaka-pustaka sejenis sesuai dengan identifikasi masalah

---

[10] Sudarwan, Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif: Ancangan Penelitian, Metodolog dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penulis Pemula Bidang Ilmu-imu Sosial, pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka setia, 2001), hlm. 105.

penelitian ini.[11] Telaah pustaka yang di sertakan pada bagian ini akan mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis *framing*.

Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Tahrir Subadri yang berjudul "*Framing* Atas Pemberitaan Bentrokan Ahmadiyah di Cikeusik Pandeglang Banten Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari 2011". Penelitian ini bersifat deskriftif-analitis dan diperoleh kesimpulan bahwa belum terciptanya prinsip keseimbangan narasumber dalam pemberitaan insiden bentrokan Ahmadiyah di Cikeusik Pandeglang Banten. Harian Republika lebih mengedepankan pihak yang berasal dari tokoh-tokoh Ormas dan Institusi Polri daripada pihak jemaat Ahmadiyah. Perbedaaan dengan Akhmad Tahrir yaitu dalam metode analisisnya. Penulis menggunakan *framing* model Zhondang Pan, sedangkan penelitian Akhmad Tahrir menggunakan *framing* model Robert N. Entman.[12]

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Yanuri Samsudin yang berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh-tokoh Lintas Agama dengan Pemerintah di SKH Republika Edisi Januari 2011*"*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana SKH Republika membingkai berita tentang konflik antara tokoh-tokoh lintas agama dengan pemerintah edisi januari 2011. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model

---

[11] Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Desertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penelitian Ilmiah Serta Evaluasi Karya Ilmiah),* (Bandung: Pionir Jaya, 1997), hlm. 93.

[12] Akhmad Tahrir Subadri, *Framing Atas Pemberitaan Bentrokan Ahmadiyah di Cikeusik Pandeglang Banten Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari 201*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Zhondang Pan dan Geral M. Kosicki, diperoleh kesimpulan yaitu Republika memandang konflik tersebut sangat penting karena para tokoh agama melalukan gerakan moral guna memberikan kritikan kepada pemerintah.[13] Perbedaannya mengenai medianya. Yanuri Samsudin menggunakan SKH Kompas, sedangkan penulis menggunakan Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja. Persamaannya terletak pada analisisnya yaitu sama-sama menggunakan analisis *framing*.

G. KERANGKA TEORI

1. *Framing*

Proses *framing* dalam tahapan paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/fakta yang akan diliput. Proses *framing* tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tapi juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkan (sambil menyembunyikan sisi lain). Menurut Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul analisis teks media sekurangnya ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek *framing* seorang wartawan. Ketiga bagian tersebut adalah:[14]

---

[13] Yanuri Samsudin, *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh-tokoh Lintas Agama dengan Pemerintah di SKH Republika Edisi Januari 2011*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

[14] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 173-174.

a. Judul berita

Judul berita di-*framing* dengan menggunakan teknik empati, yakni menciptakan "pribadi khayal" dalam diri khalayak, sementara khalayak diangankan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan atau keluarga dari korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa.

b. Fokus berita

Fokus berita di-*framing* dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan actual dengan fokus berita.

c. Penutup berita

Penutup berita di-*framing* dengan menggunakan teknik packing, yaitu menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan yang dikandung berita. Khalayak tidak berdaya untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita.

Menurut Pan dan Kosicki *framing* diartikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Kata penonjolan didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai

sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.[15]

Analisis *framing* model Zhondang pan dan Gerald M. Khosicki. Pan dan Kosicki mengemukakan bahwa perangkat *framing* terdiri dari empat struktur besar yakni:[16]

1. *Sintaksis*, yaitu struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk susunan berita. Struktur sintaksis memiliki perangkat:
   a. *Headline* , merupakan berita yang dijadikan topik utama oleh media. *Headline* juga salah satu aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti dan dibuat untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu/ peristiwa.
   b. *Lead* (teras berita) merupakan paragraf pembuka dari sebuah berita yang biasanya mengandung kepentingan lebih tinggi. Struktur ini sangat tergantung pada ideologi penulis terhadap peristiwa.
   c. Latar informasi, adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin disampaikan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

[15] *Ibid*., hlm. 163-164

[16] Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 295-305.

d. Kutipan, Sumber dimaksudkan untuk membangun objektifitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Untuk menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, tetapi pendapat dari orang yang mempunyai prioritas tertentu.

e. Pernyataan atau penutup

2. *Skrip* adalah struktur yang berhubungan dengan cara wartawan mengisahkan fakta, melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas sebuah berita. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita:

   a. *What* (apa)

   b. *When* (kapan)

   c. *Who* (siapa)

   d. *Where* (dimana)

   e. *Why* (mengapa)

   f. *How* (bagaimana)

3. *Tematik*, yaitu struktur yang berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menulis fakta, yakni struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyampaikan pandangannya terhadap suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur *tematik* mempunyai perangkat *framing*:

a. *Detail*, berhubungan dengan pengendalian informasi yang dikemukakan komunikator. Informasi yang menguntungkan diri komunikator akan ditampilkan lebih besar. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan mendapat porsi yang lebih sedikit atau dihilangkan sama sekali.

b. *Koherensi*, yaitu menyangkut pertalian atau jalinan antar kata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dihubungkan dengan menggunakan *koherensi*. Ada tiga macam *koherensi*, antara lain:

   1) *Koherensi sebab-akibat*, proposisi atau kalimat yang satu dipandang sebagai sebab atau akibat dari proposisi atau kalimat lainnya.

   2) *Koherensi penjelas*, proposisi atau kalimat yang satu menjelaskan proposisi atau kalimat lainnya, ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”.

   3) *Koherensi pembeda*, proposisi atau kalimat yang satu merupakan kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat yang lainnya, ditandai dengan pemakaian kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

c. Bentuk kalimat, yaitu hal yang berhubungan dengan cara berfikir logis.

d. Kata ganti, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. Bertujuan untuk memanipulasi dengan menciptakan imajinasi.

4. *Retoris*, yaitu struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan fakta atau menekankan arti yang ingin ditonjolkan olehnya. Struktur ini melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu. Struktur retoris mempunyai perangkat *framing:*

   a. *Leksikon*: pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Perangkat ini merupakan penekanan terhadap sesuatu yang penting.

   b. *Grafis,* yaitu bagian tulisan yang dibuat lain dibanding bagian yang lainnya, seperti pemakaian huruf tebal, miring, atau ukuran huruf yang lebih besar. Termasuk di dalamnya penggunaan caption, grafik, gambar, tabel, dan lain-lain.

   c. *Metafora*, yaitu kiasan yang mempunyai persamaan sifat dengan benda tau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase. Metafora dipakai untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang disampaikan.

2. Berita Bentrokan

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran

umum.[17] Sedangkan bentrokan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah perselisihan, percekcokan. Jadi yang dimaksud dengan berita bentrokan ialah segala laporan mengenai peristiwa perselisihan/ percekcokan yang dimuat dalam media massa agar diketahui oleh khalayak. Pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur antara lain:

1. Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual
2. Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa didalamnya
3. Penting
4. Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa)
5. Laporan itu dimuat di media tertentu.[18]

Peristiwa tidak dapat disebut berita, tetapi harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita. Nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh wartawan, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik.[19] Ada beberapa hal yang termasuk ke dalam nilai berita, diantaranya:[20]

---

[17] Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 26.

[18] *Ibid*., hlm. 27.

[19] AS Haris Sumadiria, "*Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature; Panduan Praktis Jurnalis Profesional"*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008), hlm. 80.

[20] Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 123-125.

a. *Prominence* (ketenaran)

Nilai berita diukur dari kebesaran peristiwanya atau arti pentingnya. Peristiwa yang diberitakan adalah peristiwa yang dipandang penting. Orang yang dikenal orang banyak dapat dijadikan berita.

b. *Human Interest* (manusiawi)

Peristiwa lebih memungkinkan disebut berita jika peristiwa itu lebih banyak mengandung haru, sedih dan menguras emosi khalayak.

c. Konflik/ Kontroversy

Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa-biasa saja.

d. Unusual

Berita mengandung peristiwa yang tidak biasa, peristiwa yang jarang terjadi. Misalnya seorang ibu yang melahirkan 6 bayi dengan selamat lebih disebut berita dibandingkan dengan peristiwa kelahiran seorag bayi.

e. Proximity (dekat)

Faktor jauh dekatnya jarak antara tempat terjadinya peristiwa dengan penikmat berita mempengaruhi daya tarik atau nilai sebuah berita.

Berita yang ditonjolkan muncul ketika ada berita yang berbeda dengan yang lainnya. Biasanya ditempatkan mencolok (menempatkan di *headline*, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label

tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.[21] Berita bentrokan menimbulkan dua sisi reaksi dan akibat yang berlawanan. Ada pihak yang setuju (pro) dan ada juga pihak yang kontra (kontra). Ada atau tidak ada pemihakan, bentrokan akan cenderung jalan terus. Sebab bentrokan itu senantiasa *imanen* (menyatu) dengan dinamika kehidupan.[22] Berita bentrokan termasuk salah satu yang mengandung nilai berita konflik, karena kebanyakan konflik adalah layak berita. Berita bentrokan telah menjadi isu hangat di masyarakat, sehingga menjadi *headline* di koran lokal/ nasional.

Dampak dari berita bentrokan itu sendiri yang pasti pembaca mengetahui adanya peristiwa bentrokan. Pembaca juga akan mengetahui apa saja sebab atau factor-faktor yang menyebabkan terjadinya bentrokan. Disamping mengetahui apa saja akibat-akibatnya yang dialami oleh pihak yg terlibat bentrokan, pembaca akan bisa menentukan langkah atau sikap yang akan dilakukan, misalnya menyesalkan terjadinya bentrokan, menghindari wilayah yg dijadikan lokasi bentrokan, dan bisa lebih meningkatkan kewaspadaan diri agar tidak terbawa atau terseret di dalam bentrokan tersebut.

Sebenarnya pers hanya menampilkan berita bentrokan saja, mengenai reaksi yang timbul, itu tergantung dari masyarakat (pembaca). Meskipun demikian pers juga menyadari bahwa masyarakat menggemari

---

[21] *Ibid.*, hlm. 164.

[22] Luwi Ishwara, "*Jurnalisme Dasar*", (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 87.

berita-berita pertentangan atau berita bentrokan itu. Diperlukan kearifan pers untuk tidak sekedar menampilkan pertentangan/ bentrokan itu apa adanya. Perlu dipikirkan juga dampak yang ditimbulkan dari penampilan berita bentrokan tersebut. Untuk itulah maka pers harus tetap berpegang pada kaidah *coverage both side*, memberi porsi yang sama kepada kedua pihak yang bersengketa.[23]

3. Wartawan/ Media dalam Konflik

Media merupakan sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan yang banyak atau jauh.[24] Wartawan adalah orang yang menjalankan fungsi sebagai pengemban amanat masyarakat atas peran media massa. Dalam teori jurnalistik, media memiliki fungsi pemberi informasi, menghibur, pempersuasikan pembaca, alat transformasi budaya juga alat kontrol atau pengawas atas kepentingan publik.

Menurut Webster (1996), istilah *"conflict"* di dalam bahasa aslinya berarti suatu "perkelahian, peperangan, atau perjuangan" yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Tetapi arti kata itu kemudian berkembang dengan masuknya "ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain".[25] Konflik diartikan sebagai situasi antara dua pihak atau lebih (perorangan atau kelompok) yang

---

[23] Husnun N. Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 39-40.

[24] Onong Uchyana Effendy, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 220.

[25] Dean G. Pruit dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 9.

memiliki tujuan yang tidak sejalan. Jadi konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan *(Perceived divergence of interest)*, atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara stimulan.[26]

Menurut Barge dalam Liliweri, di dalam setiap konflik terdapat beberapa unsur yaitu:

1. Ada dua pihak atau lebih yang terlibat. Jadi, ada interaksi antara mereka yang terlibat.
2. Ada tujuan yang dijadikan sasaran konflik, dan tujuan itulah yang menjadi sumber konflik.
3. Ada perbedaan pikiran, perasaan, tindakan di antara pihak yang terlibat untuk mendapatkan atau mencapai tujuan.
4. Ada situasi konflik antara dua pihak yang bertentangan.

   Hal tersebut meliputi situasi antarpribadi, antarkelompok, dan antarorganisasi.[27]

Secara teoritis, setidaknya ada tiga posisi media dalam memberitakan konflik.[28] *Pertama*, media sebagai *issue intensifier* artinya media berposisi memunculkan konflik kemudian mempertajamnya. Dalam posisi ini, media mem-*blow up* realitas menjadi isu sehingga seluruh

---

[26] *Ibid.*, hlm.10.

[27] Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 250.

[28] Yusuf, Iwan Awaluddin. *"Dalam Kecamuk Konflik Bagaimana Seharusnya Media Berpihak"*. http://bincangmedia.wordpress.com/2010/08/, diakses tanggal 26 Februari 2013, pukul 11.57 Wib.

dimensi konflik menjadi transparan. *Kedua,* media sebagai *conflict diminisher,* yakni menenggelamkan suatu isu atau konflik. Secara sengaja media meniadakan isu tersebut, terutama bila menyangkut kepentingan media bersangkutan, entah kepentingan ideologis atau pragmatis. *Ketiga,* media berfungsi sebagai pengarah konflik (*conflict resolution),* yakni menjadi mediator dengan menampilkan isu dari berbagai perspektif serta mengarahkan pihak yang bertikai pada penyelesaian konflik.

Menurut konsepsi "baku" etika jurnalisme, dalam pemberitaan konflik, media yang diwakili oleh jurnalis dituntut berada dalam "situasi tengah" antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Beberapa pandangan meneguhkan bahwa tugas jurnalis yang utama adalah menjalankan profesi secara independen dengan mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik. Jurnalis juga tidak boleh memihak salah satu pihak atau hanya menyuarakan pihak tertentu dan menafsirkan keberadaan pihak lain. Karena itu jurnalis tidak boleh membawa kepentingan salah satu pihak yang bertikai. Semua pihak memiliki hak yang sama atas akses informasi.[29]

Peran ideal seorang wartawan dalam memberitakan konflik adalah menjalankan tugas profesional. Saat bertugas, jurnalis memiliki komitmen untuk mencari berita dan menginformasikannya kepada pembaca sesuai standar teknis dan etika jurnalistik. Untuk memenuhi tuntutan profesionalisme itu, sekali lagi jurnalis harus selalu menjaga sikap netral,

[29] *Ibid,.*

objektif, berimbang, akurat, dan benar sehingga jurnalis harus berada dalam posisi independen dan tidak memihak (Burns, 2002: 22-24).[30]

Menurut Ishwara, konflik fisik seperti perselisihan/ bentrokan memiliki nilai berita karena biasanya ada kerugian dan korban. bentrokan itu sendiri mampu memicu emosi bagi khalayaknya ataupun bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Adapun sisi positif dan negatif bentrokan di beritakan yakni sisi positifnya. dengan adanya berita bentrokan itu akan memberikan pandangan kepada masyarakat agar menghindari bentrokan. Tetapi sebaliknya sisi negatifnya, dengan adanya berita bentrokan itu justru bisa menimbulkan bentrokan lainnya.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati.[31] Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan tentang bentrokan yang terjadi antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei 2012, melalui analisis *framing*.

---

[30] *Ibid*,.

[31] Rachmat Krisyantono, *Riset Komunikasi; disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 58.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a) Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang diteliti atau masalah yang dijadikan objek kajian yang merupakan suatu problem yang harus dipecahkan. Objek pada penelitian ini adalah berbagai item berita yang memuat pemberitaan tentang bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei 2012.

b) Subjek Penelitian

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja. Kedua surat kabar ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam menghadirkan penonjolan masing-masing dari *issue* yang diberitakan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan penulis langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Data primer

Sumber data penelitian ini yaitu teks berita yang berhubungan dengan pemberitaan peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei 2012 di Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja.

b) Data sekunder

Sumber-sumber data lain untuk melengkapi data penelitian,yakni melakukan wawancara, dengan buku-buku referensi, laporan/jurnal, koran dan sumber berita lainnya dari internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode interview/ wawancara

Metode interview/ wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang telah disiapkan terlebih dahulu.[32]

Interview atau wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.[33] Informan yang penulis butuhkan adalah seorang wartawan Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja.

---

[32] Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 99.

[33] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

b. Metode observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.[34]

c. Metode dokumentasi[35]

Metode dokumentasi yaitu penulis berproses dan berawal dari menghimpun dokumen[36], memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian ditelaah dan dicatat serta ditafsirkan. Dokumen yang bisa digunakan bisa berupa *otobiografi*, catatan harian, berita koran atau surat kabar, artikel majalah, foto-foto dan lain-lain.[37]

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyusunan dan pengklarifikasian data dengan menggunakan kata atau simbol untuk

---

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.145-146.

[35] Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabat, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 12*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

[36] Dokumen adalah bahan tertulis yang berupa buku, surat kabar, majalah, transkip, dan sebagainya. Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 164.

[37] Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004) hlm. 195.

menggambarkan objek penelitian saat penelitian dilakukan. Sehingga dapat menggambarkan sebuah jawaban dari penelitian yang telah dirumuskan.[38] Metode analisis yang digunakan penulis adalah metode analisis *framing* model Zhondang pan dan Gerald M. Khosicki. Pan dan Kosicki mengemukakan bahwa perangkat *framing* terdiri dari empat struktur besar yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Tabel 1

Kerangka *Framing* Menurut Pan dan Kosicki[39]

No	Struktur	Perangkat *Framing*	Unit yang diamati
1.	SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	*Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
2.	SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1 H
3.	TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
4.	RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Empat Bab yang terdiri dari beberapa penjelasan:

[38] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsilo, 1985), hlm. 135.

[39] Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 295.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Pemberitaan Peristiwa Bentrokan Dalam Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja

Pada bab ini menguraikan gambaran umum Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja yang meliputi visi, misi, serta gambaran singkat peristiwa bentrokan yang terjadi antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo edisi 4-8 Mei pada Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja.

BAB III *Frame* Perbandingan Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja tentang peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo

Bab ini berisi hasil penelitian tentang *frame* perbandingan Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja tentang peristiwa bentrokan serta menampilkan berita-berita tentang bentrokan tersebut dengan menganalisis struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran berisi tentang tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberitaan tentang peristiwa bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo pada Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja edisi 4-8 Mei 2012, dengan menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, peneliti melihat perbedaan yang signifikan dari kedua media tersebut dalam menonjolkan berita dan menempatkan informasi tentang bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo. Dari uraian berita yang telah penulis analisis, terlihat jelas bahwasannya fakta yang sama dilaporkan secara berbeda oleh Solopos dan Tribun Jogja, diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Harian Umum Solopos menonjolkan berita dengan menggunakan perangkat *framing* leksikon (pemilihan kata) dan grafis yang ditandai dengan adanya tujuh foto dan *caption* sebagai pelengkap, judul berita menggunakan huruf bercetak tebal, memakai huruf bercetak miring sebagai unit yang diamati.
2. Sedangkan Tribun Jogja menonjolkan berita dengan menggunakan perangkat *framing* grafis (foto, *caption*, huruf bercetak tebal, huruf miring), leksikon (pemilihan kata) dan metafora (makna kiasan).

3. Harian Umum Solopos menempatkan 4 berita bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo pada *headline* dan 2 berita lainya ditempatkan pada halaman utama tapi tidak dijadikan *headline*, hanya sebatas *straight news* biasa.
4. Tribun Jogja menempatkan 2 berita bentrokan antara ormas Islam dengan warga Gandekan, Solo pada *headline*, 2 berita lainya ditempatkan pada halaman utama tetapi tidak dijadikan *headline*, dan 1 berita lainnya ditempatkan pada halaman 7.

B. SARAN

Subjektivitas merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan dipungkiri dalam pemberitaan. Namun, mengingat media cetak merupakan saluran informasi bagi masyarakat, diperlukan sikap tanggung jawab dari media tersebut dalam meminimalisir subjektivitasnya. Sebagai sumber informasi umum, media khususnya Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja seharusnya berusaha bersifat independen dan *cover bode sides* (seimbang) dalam mencari, mengemas dan menyajikan sebuah data sebelum dikemas menjadi berita. Media tidak boleh mencampuradukkan antara fakta dan opini. Media selayaknya tidak tergoda untuk memihak, masyarakatlah yang menilai sendiri untuk mengiyakan atau menolak informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

AS Haris Sumadiria, "*Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature; Panduan Praktis Jurnalis Profesional",* Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008.

Dean G. Pruit dan Jeffrey Z. Rubin, 2011, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Deddi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Desertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Karya Ilmiah),* Bandung: Pionir Jaya, 1997.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001.

Husnun N. Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, Malang: UMM Press, 2009.

Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Luwi Ishwara, "*Jurnalisme Dasar*", Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011.

Mulyanto Utomo, *SOLOPOS, Satu Dasawarsa Meningkatkan Dinamika Masyarakat,* Solo: Harian Umum Solopos, 2007.

Onong Uchyana Effendy, 1989, *Kamus Ilmiah Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arkola.

Rahayu, *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*, Jakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer, Dewan Pers, dan Departemen Komunikasi dan Informasi, 2006.

Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Sudarwan D., *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Penelitian, Metodologi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-imu Sosial, pendidikan dan Humaniora* Bandung: CV Pustaka setia, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsilo, 1985.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

Skrispi:

Akhmad Tahrir Subadri, *Framing Atas Pemberitaan Bentrokan Ahmadiyah di Cikeusik Pandeglang Banten Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari 201,* Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Andalia Risnova, *Pembingkaian media atas pemberitaan peristiwa Bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di cikeusik (studi analisis framing pemberitaan peristiwa bentrokan antara warga dengan Jemaah ahmadiyah di cikeusik pada media televisi tv one dan metro tv),* skripsi, Surabaya: Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas pembangunan nasional ”veteran” Jawa Timur, 2011.

Yanuri Samsudin, 2012, *Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh-tokoh Lintas Agama dengan Pemerintah di SKH Republika Edisi Januari 2011,* Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta.

Surat Kabar:

“Jaga Solo Damai” *Solopos*, 4 Mei 2012.

“Bentrok di Gandekan, 4 Luka, 1 Motor dibakar”, *Solopos*, 4 Mei 2012.

“Polisi Harus Tegas”, *Solopos*, 5 Mei 2012.

“Polisi Tetapkan 2 Tersangka, Imbauan Jokowi Diabaikan”, *Solopos*, 5 Mei 2012.

“Polisi Jamin Tak Ada Bentrok lagi”, *Solopos*, 7 Mei 2012.

“Solo Aman, Brimob Ditarik”, *Solopos*, 8 Mei 2012.

“Pedagang Ondhe-ondhe Jadi Korban Amuk Massa”, *Tribun Jogja*, 4 Mei 2012.

"Warga Takut, Toko Tutup, *Tribun Jogja",* 5 Mei 2012.

"Jokowi Sebut Warga Mulas Karena Takut", *Tribun Jogja,* 6 Mei 2012.

"Kapolresta Akui Biarkan Massa Show Of Force", *Tribun Jogja,* 6 Mei 2102.

"Suasana Kampung Gandekan Makin Kondusif; Hasyim Muzadi Ikut Tenangkan Solo", *Tribun Jogja,* 8 Mei 2012.

Internet:

Yusuf Iwan Awaluddin. *"Dalam Kecamuk Konflik Bagaimana Seharusnya Media Berpihak"*. http://bincangmedia.wordpress.com/2010/08/, diakses tanggal 26 Februari 2013, pukul 11.57 Wib.

http://www.solopos.com/perihal, diakses tanggal 27 Januari 2013, pukul 10.01 wib.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_Gramedia#Tribun, diakses tanggal 02 Februari 2013, pukul 17.00 wib.

http://plazainformasi.jogjaprov.go.id/index.php/media-streaming/media-cetak/907-tribun-jogja, diakses tanggal 2 Februari 2013, pukul 17.50 wib.

http://media.kompasiana.com/mainstream-media/2011/04/14/selamat-datang-koran-tribun-jogja-354943.html, diakses tanggal02 Februari 2013, pukul 17.52 wib.

Jaga Solo Damai

Bentrok di Gandekan, 4 Luka, 1 Motor Dibakar

SOLO (ESPOS)—Bentrokan antara warga dan kelompok massa terjadi di barat Pasar Tanggul, Kampung Gandekan, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Solo, Kamis (3/5) siang.

http://www.solo-pos.com/?p=183060

Akibat bentrokan tersebut, empat orang mengalami luka-luka berat serta ringan dan harus dilarikan ke rumah sakit.

Warga juga membakar satu unit sepeda motor milik anggota kelompok massa.

Bentrokan tersebut membuat Kampung Gandekan mencekam. Hingga Kamis malam, aparat kepolisian masih berjaga-jaga. Sementara masyarakat Gandekan dan Kelurahan Sewu memblokade jalan-jalan kampung untuk mencegah bentrok susulan.

Bersambung ke Hal 8 Kol 4

Espos/Agoes Rudianto

BENTROK GANDEKAN—Sekelompok massa berjalan kaki di Jl RE Martadinata, Solo, Kamis (3/5) membawa senjata tajam, pentungan dan batu. Bentrok antara kelompok massa dan warga mengakibatkan empat orang terluka dan 1 motor dibakar.

SOLO (ESPOS)—Walikota Solo, Joko Widodo (Jokowi), mengimbau masyarakat Solo tidak terpancing provokasi dari orang tak bertanggung jawab.

● *M Khamdi, A Mufid Aryono, Kurniawan*

dpe

Joko Widodo

> Kota ini telah kondusif. Kami minta masyarakat jangan mudah terpancing oleh isu-isu."

Hal itu diingatkan Jokowi menyusul bentrokan warga dengan kelompok massa di Kampung Gandekan, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Solo, Kamis (3/5).

"Kota ini telah kondusif. Kami minta masyarakat jangan mudah terpancing oleh isu-isu, sehingga terprovokasi, karena akan merugikan sesama," ujarnya saat dihubungi *Espos*, Kamis malam.

Ditambahkan Jokowi, masyarakat juga diminta untuk tenang dalam menghadapi persoalan tersebut. Pihaknya meminta masyarakat menyerahkan penyelesaian permasalahan tersebut kepada aparat kepolisian.

"Kami yakin aparat kepolisian bisa mengatasi permasalahan itu. Serahkan saja kepada pihak berwajib untuk penyelesaiannya," tambah dia.

Bersambung ke Hal 8 Kol 4

Espos/Agoes Rudianto

WARTAWAN TERLUKA—Wartawan *TATV*, Harun Al Rasyid terluka di bagian wajah saat melakukan liputan bentrok antara Ormas dan warga di Jl RE Martadinata, Solo, Kamis (3/5). Harun terkena serpihan kaca bom molotov.

Espos/Agoes Rudianto

MOTOR DIBAKAR—Polisi dan sejumlah warga melihat motor Honda Supra yang dibakar warga di Gandekan, Jl RE Martadinata, Solo, Kamis (3/5).

■ MIMBAR JUMAT

Dok

Mutohharun Jinan

Santun

Jaga Solo ..... sambungan dari Hal 1

Kapolresta Solo, Kombes Pol Asjima'in, juga meminta warga Kota Bengawan tidak terprovokasi dengan informasi-informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Seperti isu jatuhnya beberapa korban jiwa dalam bentrok di Gandekan kemarin. "Saya tegaskan tidak ada korban meninggal. Dalam hal ini saya melihat fakta, jangan sampai beredar informasi tidak benar. Warga jangan terprovokasi. Dugaan-dugaan kejadian bukan ranah kami, polisi sebatas mengamankan, kita bicara fakta," paparnya.

Asjima'in menegaskan bentrokan itu harus disikapi dengan kepala dingin. Warga Kota Solo tak perlu menyimpulkan terlalu jauh terkait bentrokan tersebut. "Aksi itu memang dipicu oleh dendam pribadi antara seseorang dari dua kubu. Jangan *digeneralkan* bahwa aksi itu dari ormas agama tertentu. Kejadian itu hanya dilakukan oleh oknum yang kebetulan dari ormas," papar Kapolresta.

Mantan Kapolres Purworejo ini menceritakan, beberapa orang atau korban memang sengaja datang ke Kampung Gandekan untuk menemui seseorang yang telah dikenalnya. Namun yang bersangkutan tidak berada di tempat. "Oknum dari ormas itu entah dengan perkataan apa kemudian menyulut emosi warga. Karena tidak terima, warga akhirnya menyerang dan mengeroyok orang yang kebetulan rombongan yang baru saja pulang dari *layatan*," jelas Asjima'in.

Tidak Emosi

Dia berjanji akan menyelidiki siapa saja yang terlibat dalam bentrokan tersebut. Pihaknya juga berpesan kepada masyarakat Solo agar tidak tersulut emosi atas kejadian ini. "Mari kita ciptakan Solo yang aman dan damai dari kerusuhan apa pun. Kami selaku aparat penegak hukum akan menindaklanjuti kasus ini sesuai dengan prosedur. Beberapa saksi telah kami mintai keterangan," jelas Asjima'in.

Asjima'in mengimbau kalangan tokoh agama dan masyarakat harus saling bahu-membahu menciptakan suasana kondusif di Kota Bengawan. "Solusi atas peristiwa ini yakni dengan mempertemukan kedua belah pihak agar kejadian serupa tidak terulang. Semua pemangku kepentingan wajib turun tangan sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing," kata Asjima'in.

Dalam menciptakan keamanan di lokasi kejadian, pihaknya telah menerjunkan sekitar 300-an personel dari berbagai satuan. Selain itu, personel Brimob diperbantukan untuk mensterilkan keadaan.

Di sisi lain, warga di sekitar lokasi bentrok memblokade ruas-ruas jalan kampung untuk mengantisipasi terjadinya bentrok susulan yang membahayakan lingkungan mereka. Blokade dilakukan dengan benda-benda seadanya seperti tangga kayu dan bambu, gerobak angkut sampah kelurahan dan batang-batang kayu/bambu.

Umumnya mereka merasa takut pelaku bentrok masuk wilayah mereka. Seperti yang dilakukan warga RW 009 Kampung Sidomulyo, Kelurahan Sewu yang berbatasan langsung dengan lokasi bentrok di dekat Pasar Tanggul. ❑

Polisi Harus Tegas

EsposAgoes Rudianto

BENTROKAN GANDEKAN—Kelompok massa berjalan kaki di Jl RE Martadinata, Solo, Jumat (4/5). Mereka sempat terlibat lempar batu dengan warga dan mengakibatkan dua orang terluka.

EsposAgoes Rudianto

RICUH GANDEKAN—Seorang warga bernama Ngatiman, 63, warga Bangunharjo, Gandekan, Solo dibawa menuju rumah sakit setelah mengalami luka bacok di bagian tangan, Jumat (4/5).

SOLO (ESPOS)—Aparat keamanan dinilai kurang tegas menangani bentrokan warga dengan kelompok massa yang terjadi di Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Solo, selama dua hari berturut-turut, Kamis-Jumat (3-4/5).

● *Tim Espos*

Bersambung ke Hal 7 Kol 4

Polisi Tetapkan 2 Tersangka Imbauan Jokowi Diabaikan

SOLO (ESPOS)—Walikota Solo, Joko Widodo (Jokowi), mendatangi warga di Gandekan, Jebres dan kelompok massa di Semanggi, Pasar Kliwon, Solo, untuk meredam kedua belah pihak agar tidak terjadi bentrok susulan, Jumat (4/5).

Bersambung ke Hal 7 Kol 1

TIDAK TERBIT

Bertepatan dengan hari libur nasional Hari Raya Waisyak, Harian Umum *SOLOPOS* tidak terbit pada Minggu (6/5). Koran ini akan kembali hadir pada Senin (7/5). Pembaca dan relasi harap maklum. Terima kasih. ❑ **Redaksi**

Berharap Damai Kembali Menyapa Solo

Bentrokan yang kembali pecah di Gandekan, Jebres, Jumat (4/5), membuat warga resah. Harapan dan impian tentang Solo yang damai digantungkan mereka. Berikut laporan *Tim Espos*.

http://www.solopos.com/?p=183302

Jumat (4/5) sekitar pukul 10.00 WIB, Eko Widi, 52, petugas Linmas Kelurahan Gandekan, Jebres duduk-duduk santai bersama beberapa rekannya di halaman kantor kelurahan setempat. Sesekali bercanda dengan rekan petugas Linmas dan aparat kepolisian juga TNI mampu membuat bapak dua anak ini terus terjaga.

Maklum sejak Kamis (3/5) pagi, Eko belum putus tugas mengantisipasi bentrokan antara warga dengan kelompok massa.

Bersambung ke Hal 7 Kol 1

Pikap Celaka, 8 Tewas, 22 Luka-luka

WONOGIRI (ESPOS)—Kecelakaan tunggal dialami rombongan warga Dusun Bibit RT001/RW002, Desa Sendangsari, Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri, Jumat (4/5).

Delapan penumpang tewas dan 22 lainnya mengalami luka berat dan ringan. Semua korban dirawat di tiga tempat yakni RS PKU Muhammadiyah, Sumarmo Husada dan Rawat Inap Puskesmas Baturetno.

Namun informasi lain menyebutkan jumlah korban tewas sebanyak sembilan orang. Sementara data di tiga lokasi itu tercatat korban luka berat sebanyak 20 orang dan dua luka ringan.

Dari delapan korban tewas, seperti yang terdata pihak kepolisian setempat, dua di antaranya tewas di lokasi kejadian dan yang lain di rumah sakit. Namun data di kepolisian tercatat dua penumpang tewas di lokasi kecelakaan, luka berat sebanyak 12 orang dan penumpang luka ringan berjumlah 10 orang.

Informasi yang dihimpun *Espos* di lokasi kejadian, sebanyak 30 warga menumpang mobil jenis kijang pikap atau bak terbuka bernopol AD 1776 JS yang dikemudikan Kasimin, 42 yang masih tetangga korban.

Bersambung ke Hal 7 Kol 4

Kronologi Kecelakaan

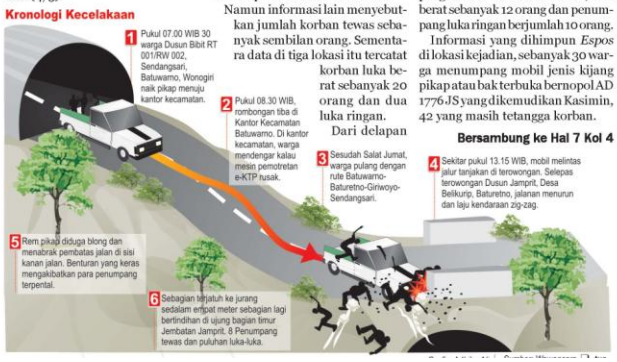

Imbauan Jokowi

sambungan dari Hal 1

Namun, upaya itu tidak membuahkan hasil. Bentrokan antara warga dan kelompok massa terjadi beberapa saat setelah Jokowi mendatangi kedua belah pihak.

Sementara itu, Polresta Solo telah menetapkan dua tersangka dalam bentrokan antara warga dengan massa pada Kamis (3/5) siang.

Informasi yang dihimpun *Espos*, Jokowi sempat menemui massa di Semanggi sekitar pukul 13.00 WIB. Jokowi tak sendirian. Cagub DKI ini datang bersama beberapa perwakilan dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

Di Gandekan, Jokowi menemui warga di sekitar Pasar Tanggul dan Jl RE Martadinata. Walikota mencoba menenangkan warga supaya tidak terpancing provokasi dari pihak-pihak yang ingin memanaskan situasi. Hanya didampingi ajudan, Jokowi berjalan kaki masuk satu demi satu gang atau jalan kampung.

Berdialog ringan dengan warga, Jokowi meminta mereka tidak berkerumun di pinggir jalan/gang sebab dapat memancing terjadinya bentrok. Kepada *Espos*, Jokowi meminta masyarakat tetap tenang tidak terkompori isu tidak benar. "Untuk pengamanan saya serahkan pihak kepolisian. Saya menenangkan warga untuk sama-sama menjaga Solo," katanya.

Upaya Jokowi ini tak membuahkan hasil karena beberapa waktu kemudian ratusan anggota kelompok massa itu justru unjuk kekuatan dengan berjalan kaki ke Gandekan. Mereka membawa pentungan, ketapel dan senjata tajam yang membuat kondisi di Gandekan semakin mencekam.

Kapolresta Solo, Kombes Pol Asjima'in, mengungkapkan pihaknya telah menetapkan dua tersangka dalam bentrok pada Kamis siang. Dua tersangka itu berinisial I dan C. Tersangka merupakan bagian dari enam saksi yang diperiksa sejak Kamis sore. Penjelasan itu disampaikan Kapolresta saat ditemui *Espos* di Kantor Kelurahan Gandekan, Jumat (4/5). "Semua yang terlibat akan kami proses sesuai hukum. Kami harap semua pihak bisa menahan diri dan jangan terprovokasi," katanya.

Menurut Kapolres, dua tersangka merupakan warga Kampung Gandekan yang terlibat langsung dalam bentrok yang melukai dua orang. Selain itu, kata Kapolres, tersangka diduga melakukan pembakaran motor Honda Supra X 125 berpelat nomor AD 5432 BZ yang dikendarai anggota kelompok massa. "Ada pun siapa saja pelaku yang terlibat dalam bentrok tersebut, akan kami kembangkan. Sejumlah saksi secara maraton masih dalam pemeriksaan petugas. Akan kami usut tuntas kasus ini."

Disinggung potensi kedatangan kelompok massa dari luar kota, Asjima'in mengaku sudah meminta jajaran Polres se-Soloraya supaya menahan massa di wilayah masing-masing. Dari Semarang, Polda Jateng menginstruksikan kepada Kapolresta Solo untuk melakukan mediasi terhadap kedua belah pihak yang terlibat bentrokan di Solo. ❑*M Khamdi/Kurniawan/Aries S/Insetyonoto*

Berharap Damai

sambungan dari Hal 1

Pulang rumah hanya untuk salin pakaian, mandi pun sekadar menyapa anak-anak.

"Paling-paling hanya satu hingga dua jam saya ketemu anak di rumah. Saya sejak Kamis pagi hingga sekarang (Jumat-*red*) waktu saya habis di kantor kelurahan dan berkeliling kampung.

Eko dan linmas lainnya kembali sibuk karena bentrokan kembali pecah Jumat siang. Dua orang menjadi korban. Salah satunya rekan Eko, Ngatiman Anto Suwignyo, warga RT001/RW 008 Gandekan. Ngatiman juga anggota Linmas. Saat itu dia berada di Gang Bangunharjo RW 009. Korban terluka parah di bagian kepala dan kedua tangannya. Dua jari tangannya pun putus akibat sabetan senjata tajam.

Ditemui *Espos* seusai mendapatkan perawatan di IGD RSUD dr Moewardi, Ngatiman mengemukakan bentrokan antara warga dan kelompok massa itu berlangsung sangat cepat. Ngatiman yang saat itu tengah bekerja di bengkelnya yang berada di Gang Bangunharjo RW 009 tersebut mengaku tidak mengetahui bagaimana awal bentrokan itu terjadi.

"Tahu-tahu sudah *rame*. Saya saat itu bermaksud mencari tempat aman di gedung bulu tangkis, tapi saat saya lari ke sana saya justru dikejar kemudian pukuli. Saat itu saya merasa tubuh saya disabet pedang di bagian punggung, kepala dan kedua tangan, mungkin ada tiga jari saya yang putus terkena sabetan pedang," tutur Ngatiman.

Ngatiman pun berusaha lari mendekat ke aparat yang ada di lokasi untuk meminta pertolongan.

Korban lainnya, Haris Kusdibyo, 43. Dia mengalami luka di tangan kanan dan kirinya karena menangkis serangan orang menggunakan pedang dan karena itu ia harus mengalami operasi penyambungan nadi di pergelangan tangan kirinya.

Dia mengaku tidak tahu apa-apa karena baru bangun tidur siang, tiba-tiba beberapa orang berlari di depan rumahnya karena dikejar kelompok massa. Dirinya yang saat itu sedang berada di halaman rumah terdorong dan jatuh, sehingga akhirnya menjadi korban serangan.

Setelah kejadian ini, ia berharap agar warga dan masyarakat tidak mudah terprovokasi agar kondisi keamanan tetap kondusif. "Kalau sudah ada yang jadi api, setidaknya kita yang jadi airnya. Jangan terprovokasi, kalau semuanya panas pasti akan ada korban lagi."

Di sisi lain, kepolisian siap membantu pengobatan korban bentrokan, Jumat (4/5) sore. ❑*Kurniawan/Septhia R/Nenden SAN/Taufiq SP*

Sok Penolong

sambungan dari Hal 1

Kebetulan tempat tinggal Cempluk di daerah Serengan dan melewati Pasar Kembang.

Akhirnya Cempluk menyusuri jalan diikuti mobil tersebut. Dalam hati Cempluk merasa senang dan bangga karena bisa membantu orang. Setelah sampai di Pasar Kembang, Cempluk turun dan menghampiri Jon Koplo. "Pak, ini sudah sampai di Pasar Kembang," kata Cempluk dengan PD-nya sambil menunjuk ke arah pasar.

Namun Jon Koplo malah tertawa dan bilang, "Mbak, maksud saya pasar yang jualan kembang-kembang buat tanaman itu *lho*, bukan kembang buat *nyekar*."

Mak prempeng, Cempluk kaget dan *kisinan* karena telah salah paham. "Oh, maaf Pak, saya kira pasar kembang, kalau pasar tanaman tempatnya di belakang Mangkunegaran sana, Pak. Kalau mau ke sana harus *muter-muter*, soalnya jalannya satu arah," jelas Cempluk.

Tapi karena sudah *kadhung* malu, Cempluk *tengsing* juga kalau harus mengantar lagi. Ia bahkan langsung pamitan dan buru-buru *ngeciprat* pergi meninggalkan Jon Koplo yang terbengong-bengong kebingungan. ❑**Desi Muliani, Jl Bima II No 3 RT 001/RW 002 Japanan Serengan, Solo 57155**

Pikap Celaka,

sambungan dari Hal 1

Rombongan mengalami kecelakaan di sekitar Jembatan Jamprit, Desa Belikurip, Kecamatan Baturetno sekitar pukul 13.15 WIB.

Dua di antaranya adalah anak balita. Satu anak balita tewas, yakni Yanuar Ardi, anak dari sopir mobil dan satu lagi bernama Hafiz berumur 13 bulan dalam kondisi selamat. Selain satu balita tewas juga terdapat pasangan suami-istri, yakni Sarti, 67 dan suaminya Suyat, 65. Semua korban meninggal telah diambil keluarganya untuk disemayamkan di rumah.

Slamet dan Mulyono, dua warga yang berada di lokasi kejadian bercerita, evakuasi para korban dilakukan delapan kali dengan kendaraan seadaanya. "Ada dua yang tewas di tempat kejadian. Satu orang anak-anak dan satu lelaki," ujar Slamet.

Mulyono menambahkan, sebagian penumpang terlempar ke jurang sedalam empat meter sejauh 10 meter. "Setelah menabrak tugu pembatas, mobil berbalik arah kembali ke timur. Tujuh penumpang terlempar ke bawah jembatan dan belasan menumpuk di sudut jembatan."

Lilik Sugiyanti, 35, Kadus Bibit yang selamat pada kecelakaan itu bercerita, rombongan satu RT itu hendak mengurus foto e-KTP di Kantor Kecamatan Batuwarno. "Rombongan berangkat pukul 07.00 WIB. Setiba di kantor kecamatan sekitar pukul 08.30 WIB mendapat kabar mesin pemotretan rusak sehingga warga memutuskan akan kembali setelah Salat Jumat."

Namun saat berangkat rombongan melintas jalur yang lebih pendek, kendaraan yang mereka tumpangi tidak kuat menanjak sehingga harus turun 10 penumpang terlebih dahulu agar bisa melanjutkan perjalanan. Kondisi itu terjadi di setiap tanjakan. Akhirnya warga khawatir melewati jalur semula dan memutuskan untuk berpindah rute melewati Kecamatan Baturetno karena kondisi jalan lebih rata.

Kapolres Wonogiri, AKBP Ni Ketut Swastika turun memimpin olah tempat kejadian perkara bersama-sama Kasatlantas AKP Juharno, Kanitlaka Iptu Jumari dan Kapolsek Baturetno, AKP Sarno. Para petinggi Polres itu membimbing para penyidik untuk memperjelas penyebab kecelakaan.

Kasatlantas menambahkan, dugaan sementara penyebab kecelakaan karena rem blong. "Sejak dahulu, tidak dibenarkan kendaraan bak terbuka untuk mengangkut penumpang. Kenyataannya, hari ini terjadi kecelakaan tunggal dengan melibatkan kendaraan pikap jenis kijang kotak bak terbuka."

"Penyidik masih mengumpulkan data-data untuk mengungkap penyebab kecelakaan. Namun hasil penglihatan di TKP tidak ditemukan bekas rem sedangkan jalur jalan menurun secara tajam. Bahkan sebelum lokasi kejadian terdapat tikungan sehingga kondisi sopir tak mampu mengendalikan kendaraannya."

Sementara salah seorang korban selamat, Lilik Sugiyanti yang juga Kadus Bibit, bersyukur dirinya dan juga anaknya yang bernama Hafiz, berumur 13 bulan, seslamat dari peristiwa nahas itu. ❑ *Trianto Hery Suryono*

Polisi Harus

sambungan dari Hal 1

Pengamat Hukum dari UNS Solo, Muh Jamin, menyayangkan terulangnya bentrokan di Gandekan kemarin. Mestinya, kata dia, aparat keamanan langsung meningkatkan kewaspadaan begitu terjadi bentrok di hari pertama. Terjadinya bentrok susulan cukup mengejutkan seluruh pihak lantaran bentrok di Gandekan telah menjadi sorotan nasional.

"Saya melihat antisipasi aparat kurang maksimal. Kewaspadaan perlu ditingkatkan 24 jam untuk mencegah bentrok susulan. Dalam kondisi seperti itu, saya melihat penindakan hukum adalah nomor dua. Yang perlu dilakukan adalah mencegah agar bentrok tak terjadi kembali. Hal itu bisa dilakukan dengan menyita senjata tajam yang digunakan pihak-pihak bertikai di lapangan," katanya saat dihubungi *Espos*, Jumat.

Sosiolog UNS, Drajat Tri Kartono, menjelaskan konflik horizontal yang terjadi di Gandekan mestinya dapat diantisipasi dengan cepat. Setidaknya, ada dua hal yang perlu dilakukan guna menghindari bentrok susulan, yakni segera membuat jarak antara kedua kelompok (zona bebas). Selanjutnya, kedua kelompok harus difasilitasi bersama demi rekonsiliasi. "Di sini, peran aparat keamanan atau tokoh masyarakat sangat penting. Mereka harus difasilitasi dengan duduk bersama demi rekonsiliasi tadi," katanya.

Sementara itu, Jumat siang, bentrok kembali pecah antara warga dan kelompok massa di ruas Jl RE Martadinata tepatnya di salah satu gang di RW 009 Kampung Bangunharjo, Gandekan, Jebres. Bentrokan itu mengakibatkan dua korban terluka yaitu Ngatiman Anto Suwignyo, 63, warga RT001/RW 008 Gandekan dan Haris Kusdibyo, 43, warga Kampung Bangunharjo. Sebelum bentrokan terjadi, sekitar pukul 14.00 WIB, ratusan orang yang berkumpul di Semanggi bergerak menuju Jl Sampangan. Massa mengenakan tanda kain putih dan sebagian besar dari mereka menggunakan helm.

Dari pantauan *Espos*, mereka mempersenjatai diri dengan berbagai senjata seperti pedang, pentungan hingga balok kayu. Meski membawa berbagai senjata tajam, polisi yang berada di sepanjang jalan tidak menindak. Polisi hanya memantau dan mengawal pergerakan kelompok massa itu.

Sebagian warga yang ketakutan, sambil menangis meminta anak-anak mereka tak keluar rumah. Tak hanya itu, toko-toko di kawasan yang dilintasi kelompok massa itu tutup. "Kami semua terus terang ketakutan. Ini kok bisa terjadi *gimana*?" kata seorang ibu saat melihat kelompok massa melintasi di wilayah Kelurahan Sangkrah.

Kelompok massa yang berkumpul itu diduga tak hanya dari wilayah Soloraya. Melainkan, juga dari luar Soloraya seperti Pekalongan dan Lamongan.

Iring-iringan kelompok massa berjalan kaki melalui Jl RE Martadinata sekitar pukul 14.45 WIB. Massa kemudian terlibat aksi serang dengan warga di salah satu gang di RW 009 Bangunharjo. Massa mendobrak blokade gang/jalan dari kursi dan kayu lantas merangsek masuk sebagian jalan kampung. Ngatiman yang sedang berada di bengkel pinggir jalan pun menjadi sasaran. Kepala bagian dan jari tangan kiri Ngatiman luka parah diduga dibabat senjata tajam.

Selain melukai warga, kaca-kaca Gedung Serbaguna di kampung tersebut pecah. Warga setempat merasa tidak terima sehingga mencoba melakukan serangan balik. Namun berhasil diadang aparat Brimob.

Situasi baru mereda sekitar pukul 16.00 WIB ketika polisi kembali membuka Jl RE Martadinata. Kapolresta Solo, Kombes Pol Asjima'in, menegaskan pihaknya tidak melakukan pembiaran terhadap kelompok massa yang unjuk kekuatan dengan membawa senjata tajam dan pentungan. "Kami bukan membiarkan aksi bentrok terjadi. Petugas sudah berupaya menghalau luapan massa dari ormas tertentu yang mencoba melakukan serangan balik."

Sementara itu, Front Pembela Islam (FPI) Kota Solo meminta polisi mengusut pelaku yang terlibat dalam bentrokan di Gandekan. ❑

Selamat datang di
SOLO
Ibukota Batik

HARIAN UMUM
SOLOPOS
MENINGKATKAN DINAMIKA MASYARAKAT
The Best of Java NEWSPAPER 2012

UPDATE KABAR SOLORAYA TERLENGKAP
SOLOPOS.com
GABUNG KAMI DI:
SOLOPOSCOM
@SOLOPOSDOTCOM

SENIN LEGI, 7 MEI 2012 | TERBIT 28 HALAMAN HARGA ECERAN RP3.000 | soloposcom | @soloposdotcom | TAHUN XV/NO.223

Polisi Jamin Tak Ada Bentrok Lagi

SOLO (ESPOS)—Polresta Solo mendukung penuh upaya perdamaian dari dua kubu yang bertikai di Gandekan, Kecamatan Jebres, Solo. Polisi juga menjamin tidak ada bentrokan susulan antara kelompok massa dan warga Gandekan.

● *Tim Espos*

Komitmen perdamaian itu disepakati dalam pertemuan di Rumah Dinas Walikota Solo, Loji Gandrung, Jumat (4/5) malam. Pertemuan tersebut dihadiri oleh elemen ormas Islam, tokoh masyarakat, tokoh agama, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Solo, Danrem 074/Warastratama, Dandim 0735/Solo dan anggota DPRD.

"Dalam pertemuan itu, kedua belah pihak melalui pimpinannya masing-masing akhirnya dapat menahan diri untuk tidak mengulangi perbuatan serupa (bentrok-*red*)," kata Kasubag Humas Polresta Solo, AKP Sis Raniwati, mewakili Kapolresta Solo, Kombes Pol Asjima'in, kepada *Espos*, Minggu (6/5) malam.

Sementara itu, Walikota Solo, Joko Widodo (Jokowi) dan jajaran Muspida Kota melakukan safari untuk meredam situasi, Sabtu (5/5). Selain menjenguk para korban di rumah sakit, muspida juga datang ke Gandekan, Jebres dan menemui kelompok massa di Masjid Muhajirin di Semanggi, Pasar Kliwon.

Bersambung ke Hal 8 Kol 1

Espos/Burhan Aris Nugraha

BUKA BLOKADE—Warga Bangunharjo, Gandekan, Jebres, Solo, Sabtu (5/5), membuka blokade jalan kampung setelah mendapat jaminan keamanan dari Muspida Kota Solo. Sejumlah jalan kampung dipasang blokade kayu untuk antisipasi bentrokan.

Blokade Dibuka, Kondusivitas Terjaga

Kembalinya kondusivitas Solo setelah diguncang bentrokan antara warga dengan kelompok massa, Kamis-Jumat (3-4/5), melegakan semua pihak. Berbagai kalangan berharap kondusivitas ini terus terjaga. Berikut laporan *Tim Espos*.

Warga Gandekan, Jebres, Solo, sempat ragu-ragu kala dibujuk muspida agar membuka blokade gang-gang di kampung mereka, Sabtu (5/5). Namun, upaya yang dilakukan Walikota Solo, Joko Widodo; Danrem 074/Warastratama, Kol (Inf) Ahmad Supriyadi; Dandim 0735/Solo, Letkol (Inf) Widi Prasetijono; dan Kapolresta Solo Kombes Pol Asjima'in, akhirnya membuahkan hasil.

"Saya minta penutup jalannya ini dibuka. Kalau seperti ini kesannya kan seram sekali. Kita jaga Solo aman tidak terkesan menyeramkan seperti ini. Apalagi ada jaminan keselamatan warga dari pihak aparat," kata Jokowi.

Bersambung ke Hal 8 Kol 1

Polisi Jamin

sambungan dari Hal 1

Jokowi berharap masalah bentrokan antara warga dan kelompok massa di Gandekan harus dituntaskan hingga ke akar-akarnya. Jokowi mengaku bersama TNI dan Polri serta segenap tokoh masyarakat telah merancang tindakan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan itu. "Penyelesaian harus tuntas hingga ke akar-akarnya! Jangan hanya di permukaan," tegasnya kepada wartawan di Loji Gandrung, Sabtu.

Dia menegaskan kejadian itu murni karena persoalan pribadi sehingga tidak perlu dikait-kaitkan dengan masalah lain, termasuk unsur politis terkait pencalonannya sebagai Gubernur DKI Jakarta. "Tidak ada itu unsur politis. Yang terpenting persoalan segera bisa dirampungkan. Kami koordinasi dengan Danrem, Polresta dan Dandim dengan baik," kata dia saat menjenguk salah satu korban bentrokan di RSUD dr Moewardi Solo.

Di rumah sakit, Jokowi memberikan santunan kepada para korban bentrokan. Menurut orang nomor satu di Kota Solo itu, peristiwa di Gandekan bisa menjadi pelajaran berharga bagi semua untuk tetap menjaga agar Kota Bengawan tetap dalam kondisi aman dan kondusif.

Komandan Korem (Danrem) 074/Warastratama, Kolonel (Inf) Ahmad Supriyadi, menilai datangnya massa dalam jumlah yang besar itu hanyalah sebagai bentuk solidaritas terhadap pihak-pihak yang memiliki masalah pribadi, bukan karena persoalan terkait ormas tertentu. Danrem menyatakan pihaknya siap membantu polisi.

Sementara itu, kondisi di Gandekan terutama di lokasi bentrok di Jl RE Martadinata, sudah kembali normal, Minggu (6/5). Meski demikian, puluhan petugas polisi dan Brimob masih berjaga di kawasan itu. "Warga bisa beraktivitas seperti biasa. Namun masih ada beberapa petugas yang memantau di wilayah Gandekan," ujar Kapolresta Solo, Kombes Pol Asjima'in, Minggu.

Asjima'in memaparkan petugas secara maraton berpatroli keliling di sekitar lokasi kejadian. Selain itu polisi juga berkoordinasi dengan petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) di setiap kelurahan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Hari Kedua

Terpisah, pakar hukum Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Jamal Wiwoho, mengatakan polisi harus cepat dalam bertindak dalam menangani kasus ini. "Sebagai masyarakat umum, kita perlu tahu siapa pelaku yang membacok dua orang warga sipil tak bersalah. Karena dalam kasus bentrok pada hari pertama, polisi telah menetapkan dua tersangka. Jangan sampai polisi tebang pilih dalam menangani kasus bentrok di Gandekan," kata Jamal kepada *Espos*, Minggu, saat ditanyai mengenai belum ada tersangka tambahan dalam bentrok di Gandekan.

Menurut Jamal, polisi sebagai garda terdepan semestinya melakukan pelarangan terhadap orang atau sekelompok orang yang diketahui jelas membawa senjata tajam atau benda yang membahayakan orang lain. "Dalam kasus bentrok kemarin, seolah-olah polisi membiarkan sekelompok orang membawa sajam kemudian melakukan aksi pengeroyokan," jelas Jamal.

Kapolresta memang mengakui belum ada tersangka tambahan. Hingga kemarin jumlah tersangka masih dua yakni I dan C. Pihaknya telah memeriksa 16 saksi baik dari pihak warga, kelompok massa maupun pihak dari luar yang terlibat bentrok. "Masih kami selidiki dan dalami siapa saja pelaku pengeroyokan dalam bentrok pada hari kedua," kata Asjima'in.

Dia mengungkapkan total jumlah korban akibat bentrok tiga hari terakhir tercatat delapan orang. Jumlah itu di luar korban dari wartawan dan polisi.

Terkait penanganan bentrok, Kapolresta kembali mengklaim telah bertindak benar. Penegasan itu disampaikan Asjima'in saat ditemui wartawan di Gandekan, Sabtu. Menurut dia opsi yang dipilih polisi dengan tidak mengadang kelompok massa merupakan pilihan terbaik dari situasi saat itu. Opsi mengadang massa supaya tidak masuk Gandekan, katanya, justru bisa memicu bentrok lebih masif.

"Tindakan kami preventif dengan mengambil langkah-langkah berisiko paling kecil. Langkah kami kemarin merupakan opsi terbaik. Mengadang massa bisa memicu bertambahnya massa termasuk yang berasal dari luar Solo," katanya.

Dia membantah pihaknya melakukan pembiaran sehingga berbuntut jatuhnya korban Ngatiman dan Haris. Keduanya masih dirawat berturut-turut di RSUD dr Moewardi dan RS dr Oen. ❑

Blokade Dibuka

sambungan dari Hal 1

Saat itu juga warga bersama-sama aparat keamanan membuka blokade gang-gang kampung. Selain ke Gandekan, muspida juga menjenguk korban di RSUD dr Moewardi dan RS dr Oen Solo serta bertemu dengan kelompok massa di Masjid Mujahirin, Semanggi.

"Akar masalah bentrok urusan pribadi, tidak ada kaitan dengan warga. Jadi warga beraktivitas seperti biasa saja. Saya sudah bertemu pihak ormas," imbuh Jokowi.

Setelah bentrokan mereda, warga RW 009 Kampung Bangunharjo, Gandekan, Jebres, tetap menjaga kewaspadaan dengan mengintensifkan sistem keamanan lingkungan (siskamling).

Warga meminta jaminan dari aparat kepolisian dan TNI benar-benar bisa memberikan keamanan dan kenyamanan kepada warga. Ketua RW 009 Bangunharjo, Suwanto, ditemui *Espos*, Sabtu (5/5), mengatakan pihaknya memperketat pengawasan lingkungan terhadap orang-orang yang bukan warga setempat.

"Warga mau buka blokade gapura dengan syarat aparat jamin tidak ada lagi massa yang masuk kampung. Kami serahkan sepenuhnya keamanan kepada aparat," katanya.

Keresahan warga bukan tanpa alasan. Bentrokan yang terjadi selama dua hari membuat warga takut dan resah. Dan seluruh warga Solo mengharapkan ketenteraman kembali hadir di Kota Bengawan.

Camat Pasar Kliwon, Heru Sunardi, mengatakan kunci ketenteraman dan kedamaian Kota Solo ialah ketika masing-masing pihak bisa menahan diri. "Kami imbau masyarakat agar tak terpancing. Tetaplah berpikir jernih," kata Heru kepada *Espos*, Minggu (6/5).

Heru mengingatkan masyarakat juga tak perlu ikut campur dalam persoalan yang berlatar belakang konflik pribadi. Sebab, dikhawatirkan persoalan tersebut akan melebar dan mengarah pada konflik horizontal sesama warga. "Percayakan kepada aparat penegak hukum. Biarlah diselesaikan dengan hukum," pesannya.

Sementara itu, berdasarkan pantauan Linmas Pasar Kliwon, sejumlah tempat di Kelurahan Semanggi, Sangkrah, dan Joyosuran masih menjadi tempat kumpul kelompok massa. "Selain di Masjid Al Muhajirin, ada sekitar tujuh titik kumpul yang terus kami pantau. Namun, tak ada tanda-tanda peningkatan kegiatan hingga kini," urai Komandan Peleton (Danton) Linmas Pasar Kliwon, Wahyudi. ❑

Selamat datang di
SOLO
Ibukota Batik

HARIAN UMUM
SOLOPOS
MENINGKATKAN DINAMIKA MASYARAKAT
The Best of Java NEWSPAPER 2012

UPDATE KABAR SOLORAYA TERLENGKAP
SOLOPOS.com
GABUNG KAMI DI:
SOLOPOSCOM
@SOLOPOSDOTCOM

SELASA PAHING, 8 MEI 2012 | TERBIT 28 HALAMAN HARGA ECERAN RP3.000 | soloposcom | @soloposdotcom | TAHUN XV/NO.224

Solo Aman, Brimob Ditarik

Espos/Sunaryo Haryo Bayu

LEPAS BRIMOB— Kapolresta Solo, Kombes Pol Asjima'in, melepas pasukan Brimob yang akan kembali ke markasnya di Srondol, Semarang, Senin (7/5). Pasukan Brimob tersebut ditarik lagi setelah kondisi Kota Solo dinilai berangsur pulih pascabentrokan di Kampung Gandekan, Kecamatan Jebres, beberapa waktu lalu.

SOLO (ESPOS)—Sekitar 200 personel Brimob dari Kutoarjo dan Semarang yang berjaga di wilayah Gandekan, Kecamatan Jebres, Solo, ditarik. Penarikan personel Brimob tersebut karena Gandekan dinilai sudah kondusif.

● *Tim Espos*

Sementara itu, Walikota Solo, Joko Widodo (Jokowi), meyakini peristiwa bentrok warga dengan kelompok massa di Gandekan pekan lalu takkan berpengaruh pada investasi di Kota Bengawan. Demikian pula jebloknya posisi Solo dalam ajang pemilihan *New7Wonder Cities* diyakini Jokowi tidak ada hubungannya dengan peristiwa itu.

Pelepasan personel Brimob sebanyak dua satuan setingkat kompi (SSK) tersebut secara resmi dilakukan di halaman Mapolresta Solo, Senin (7/5). Kapolresta Solo, Kombes Pol Asjima'in, didampingi Kasubag Humas, AKP Sis Raniwati, mengatakan ratusan anggota Brimob didatangkan ke Solo untuk bantuan kendali operasi (BKO) guna pengamanan konflik antara warga Gandekan dengan kelompok massa.

Bersambung ke Hal 8 Kol 4

http://www.solopos.com/?p=183829

Atensi KH Hasyim Muzadi dan Ayam Goreng Pak Ratno

Bentrokan di Gandekan, Kamis-Jumat (3-4/5), mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Sejumlah organisasi internasional pun menyoroti kejadian itu. Selain itu bagaimana denyut kehidupan di Gandekan? Berikut laporan *Tim Espos*.

Waktu masih menunjukkan sekitar pukul 11.00 WIB. Ayam goreng dagangan Suratno di persimpangan dekat Pasar Tanggul, Gandekan, Jebres, Solo, tersisa sekitar 10 potong. Diperkirakan hanya dalam dua jam dagangan Suratno tak tersisa lagi.

Mulai Minggu (6/5), Suratno kembali bisa bernafas lega. Sebab dua hari sebelumnya bapak lima anak ini terpaksa menutup total warungnya yang berada di pinggir jalan. Bentrokan yang terjadi antara warga dengan kelompok massa membuatnya harus menutup usaha selama dua hari.

Saat ditemui *Espos* di sela-sela kesibukannya, Suratno menuturkan bentrokan membuat usahanya limbung. Padahal, dua anaknya sedang butuh untuk biaya sekolah. Namun, baginya keselamatan tetap yang utama.

Bersambung ke Hal 8 Kol 1

Merayakan 1st Anniversary Piaggio Indonesia
Dapatkan Paket Aksesoris Menarik
Khusus Vespa LX 125 dan Piaggio Liberty 150 ie
selama periode 1 - 31 Mei 2012
SKUTERINDO SOLO
(0271 - 662 222)
skuterindo @skuterindo
www.skuterindo.co.id

Solo Aman

sambungan dari Hal 1

"Penarikan pasukan Brimob mengingat situasi Solo sudah kondusif. Masyarakat sekitar Gandekan sudah bisa beraktivitas seperti biasa," papar Asjima'in.

Kendati sejumlah personel Brimob telah ditarik, jajaran Polresta Solo tetap bersiaga di lokasi Gandekan. "Kami juga dibantu sekitar 230 personel dari Brimob Detasemen C Pelopor Solo. Mereka tersebar dan tetap bersiaga di sekitar Gandekan," timpal Sis Raniwati saat ditemui *Espos* di Mapolresta Solo.

Sis mengatakan pihak kepolisian yang disebar di lokasi Gandekan terbagi dari petugas berpakaian seragam dan preman. Mereka memantau dengan cara berpatroli di sepanjang Jl RE Martadinata dan sekitar Tanggul Gandekan. "Untuk penarikan petugas secara keseluruhan, kita belum tahu waktunya. Sekarang memang sudah kondusif, namun warga masih menginginkan pengamanan dari petugas di sekitar Gandekan. Lagipula, sejumlah petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) membantu polisi dalam berpatroli ke ganggang kampung," papar mantan Kapolsek Pasar Kliwon ini.

Saat disinggung mengenai keterlibatan tersangka dalam kasus bentrok berdarah pada Jumat (4/5) sore, Asjima'in mengatakan masih dalam proses penyelidikan. "Belum ada tersangka baru. Semua masih dikembangkan. Kami saat ini fokus menenangkan dua kelompok massa yang bersepakat damai. Dan satu hal lagi, jangan sampai warga tersulut emosi gara-gara isu provokasi yang berkembang belakangan ini," pungkas Asjima'in.

Terpisah, Jokowi menilai gesekan yang memicu bentrok di sebuah wilayah itu adalah hal yang lumrah terjadi. Dengan penanganan cepat dan efektif diyakininya justru akan menaikkan kepercayaan dunia usaha dan masyarakat luas terhadap Kota Solo.

Jokowi mencontohkan ketika terjadi peristiwa bom bunuh diri di Gereja Kepunton beberapa bulan lalu, juga sempat membuat takut investor. Tapi dengan penanganan yang cepat, mereka tetap percaya dan tidak mundur. Investasi baru tetap masuk dan malah semakin bertambah.

"Karena itulah, setiap gesekan selalu kita coba untuk selesaikan dengan cepat dan diupayakan jangan sampai terulang kembali di masa yang akan datang. Itu adalah jaminan agar kalangan usaha tetap percaya," jelasnya, dalam wawancara dengan wartawan di Balaikota, Senin.

Mengenai posisi Kota Solo dalam ajang pemilihan *New7Wonder Cities* yang sempat anjlok dan keluar dari 20 besar setelah sebelumnya sempat bertengger di posisi kedelapan, Jokowi mengaku tidak khawatir. Menurutnya, masih banyak kesempatan untuk mendongkrak posisi Kota Solo sebelum pemilihan secara *online* ditutup pada November mendatang. Pantauan terakhir *Espos* di situs *www.n7w.cities.com*, Senin, pukul 16.15 WIB, posisi Solo makin terpuruk dan tercecer di urutan ke-41. Sedangkan Jakarta berada di posisi ke-25.

Sementara itu, Keluarga Besar Eks Tentara Pelajar Pejuang Kemerdekaan SA/CSA mengaku prihatin adanya bentrokan di Gandekan. Mereka pun mendatangi Pimpinan DPRD Kota Solo, Senin dan mengajak melakukan tindakan riil untuk menyikapi permasalahan semacam itu, agar ke depan tidak lagi terulang.

Ketua Keluarga Besar Eks Tentara Pelajar Pejuang Kemerdekaan SA/CSA Daerah Surakarta & DIY, Djoko Winarno, mengemukakan para mantan personel Tentara Pelajar itu sangat menyayangkan terjadinya peristiwa bentrokan di Gandekan. Padahal jika melihat jejak sejarah masa lalu, Djoko yang didampingi dua mantan personel Tentara Pelajar, Warudju Harumbojo dan Sudarman Wongso, mengatakan para pahlawan dan pejuang pada masa penjajahan justru bersatu padu demi merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. ❑

Pedagang Ondhe-ondhe Jadi Korban Amuk Massa

Bentrokan Pecah di Kampung Gandekan-Solo

SOLO, TRIBUN - Aksi bentrok antara kelompok massa dan warga terjadi di Kampung Gandekan, Kecamatan Jebres, Solo, Kamis (3/5). Dua orang luka dan satu unit sepeda motor dibakar.

Peristiwa itu berawal ketika enam pengendara sepeda motor yang beratribut ormas melintas di Jalan RE Martadinata, sekitar pukul 14.00. Ketika melintas di perempatan tanggul Pasar Gandekan, rombongan melewati warga yang sedang nongkrong. Saat itulah kedua kelompok itu terlibat saling ejek.

Ketika itu tak sempat terjadi bentrok, karena rombongan pesepada motor itu melanjutkan perjalanan. Berselang setengah jam kemudian, ketika enam pengguna sepeda motor itu kembali melewati jalan RE Martadinara, cek-cok pun terulang dan berujung bentrok.

Satu pengendara motor yang sempat masuk ke gang kampung, akhirnya menjadi bulan-bulanan warga. Pemuda itu berhasil kabur ke arah pintu air Demangan dengan luka-luka cukup serius "Sepeda motornya, Honda Supra Fit nopol AD 5432 BZ hangus dibakar," kata Sunarto, warga sekitar.

Seorang pedagang ondhe-ondhe, Agus Pamuji yang hendak melihat motor terbakar menjadi korban salah sasaran amuk warga. Warga mengira, pria 31 tahun itu teman pengendara sepeda motor tersebut.

Akibatnya warga Polokarto, Sukoharjo itu mendapat bogem mentah dari sejumlah warga yang emosi. "Lukanya parah, lehernya berdarah. Beruntung, ada polisi yang menolong," jelas Sunarto lagi.

Setelah sempat reda beberapa jam, ketegangan terjadi lagi. Sekitar pukul 16.45, sekitar 300 orang yang sebagian besar menggunakan cadar dan helm, serta bersejata tajam mendatangi lokasi kejadian. Mereka datang berjalan kaki dari arah pintu Air Demangan menuju ke jalan RE Martadinata. Petugas kepolisian yang berusaha menahan tidak dihiraukan.

Ketika sampai di pertigaan Pasar Gandekan, massa mengacungkan senjata tajam ke arah warga. Petugas polisi yang berjaga, langsung mengintruksikan warga untuk tetap diam di rumah sehingga kondisi sangat mencekam. Saat massa sampai di mulut gang, sempat terjadi gesekan saat ketika ada yang melemparkan bom molotov ke tengah kerumunan.

Beruntung, keributan lebih besar bisa diantisipasi, setelah polisi mengerahkan 2 SSK petugas. Kapolresta Surakarta, Kombes Pol Asjima'in terlihat ikut langsung memimpin pengamanan itu. **(dik)**

Warga Takut, Toko Tutup

Bentrok Massa di Solo

350 Brimob di Gandekan

SOLO, TRIBUN - Sehari setelah bentrok antar kelompok warga, suasana kota Solo makin memanas. Jumat (4/5) siang, sekitar seribuan orang yang melakukan *sweeping* warga Kelurahan Gandekan. Mereka membekali diri dengan berbagai senjata tajam. Warga pun langsung mengembok pintu rumah mereka, sedangkan para pengusaha spontan menutup tokonya.

Saat melakukan sweeping, sekelompok orang itu berjalan kaki dari gang kecil arah pintu air Demangan menuju jalan RE Martadinata. "Awas mereka (laskar) datang. Cepat siap-siap," ujar seorang anggota Brimob Detasemen C Pelopor dari tengah kerumunan memberikan aba-aba kepada rekan-rekannya.

Awalnya polisi hendak melakukan penghadangan di perempatan jalan RE Martadinata, tepatnya dekat Pasar Tanggul. Namun karena kalah jumlah, polisi akhirnya tetap membiarkan

Bersambung ke Hal 7

ANTARA/ANDIKA BETHA

MASSA - Anggota kelompok massa saat hendak melakukan sweeping warga, di Gandekan, Solo, Jateng, Jumat (4/5).

Tribun Jogja | SABTU WAGE 5 MEI 2012

Warga Takut

Sambungan Hal. 1

para anggota laskar melintas dihadapan mereka. Polisi hanya melakukan pengawalan dari depan dan belakang. Warga di sekitar jalan RE Martadinata pun terlihat ketakutan.

Hampir seluruh toko langsung tutup karena khawatir menjadi sasaran serangan. Pintu-pintu rumah warga juga tertutup rapat seperti tak berpenghuni. Tak ada aksi serangan dari warga seperti seperti insiden sebelumnya.

Mendapati semua rumah tertutup rapat, sebagian anggota kelompok massa itu melakukan pelemparan ke arah warnet F-Net dan sebuah rumah tingkat di belakangnya.

Di tempat itulah kemudian terjadi insiden pembacokan terhadap Ngatiman dan Wanto. Warga RW 9 Dusun Bangunharjo, Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres harus dilarikan ke rumah sakit karena menderita luka-luka.

Peristiwa bermula saat Ngatiman yang bekerja sebagai tukang bengkel sedang berkemas-kemas menutup bengkelnya, di gang masuk RW 9, sekitar 10 meter dari jalan RE Martadinata. Pada saat bersamaan, sekelompok orang melintas di jalan RE Martadinata.

Pria 56 tahun itupun langsung menjadi sasaran amuk massa. Sabetan senjata tajam mengarah ke lengan, kepala dan Jari Ngatiman. Akibatnya dua jari tangannya putus. "Pak Ngatiman sebenarnya tak tahu apa-apa," kata Wanto, warga sekitar yang menjadi saksi.

Mendengar suara gaduh, Haris yang berada di gedung serba guna dusun setempat keluar. Pria 44 tahun hendak menolong Ngatiman. Namun apes, ia juga menjadi sasaran amuk massa. Lenggan terluka dan harus dilarikan ke rumah sakit oleh polisi untuk mendapatkan perawatan.

Setelah itu, massa meninggalkan kawasan Gandekan menuju arah Semanggi. Pasca kejadian itu, warga mulai berani keluar rumah. Mereka berjaga-jaga di setiap gang masuk kampung sambil mempersenjatai diri.

Pasukan Tambahan

Setelah aksi sweeping itu, sejak kemarin sore, polisi semakin memperketat pengamanan. Setelah hanya menerjunkan sebanyak 2 SSK dari Polresta Solo, jumlah personel ditambah. Sejumlah pasukan bantuan dari berbagai daerah didatangkan.

Pasukan tambahan itu datang daru Brimob Sub Detasemen IV Kutoarjo, sebanyak satu SSK. Sedangkan dari satuan Brimobda Polda Jateng mengirim 30 personel Gegana. Selain itu, satu peleton Shabara dari Polres Karanganyar juga diperbantukan.

Wakil Komandan Brimob Detasemen C Pelopor Kompol Jodi Setyo mengatakan, pihaknya mengerahkan pasukan bantuan sebanyak 350 personel untuk pengamanan di kelurahan Gandekan.

Pasukan dilengkapi senjata laras panjang, gas air mata, tameng dan peralatan pengamanan lain. Langkah pengamanan itu dilakukan untuk mencegah aksi bentrokan susulan yang masih mungkin terjadi. Selain itu, juga untuk memberikan rasa aman bagi warga yang masih dirundung ketakutan.

Wali Kota Solo, Joko Widodo tak ingin berburuk sangka terkait peristiwa bentrokan yang terjadi antar dua kelompok warga di wilayahnya. Ia tak mau mengakait-kaitkan peristiwa itu dengan kemungkinan ulah sejumlah oknum yang ingin menjatuhkan reputasinya. Tujuannya tentu untuk membuat citra buruk Jokowi yang saat ini maju dalam Pilgub DKI Jakarta.

Jokowi yakin, peristiwa itu murni salah paham antarkelompok warga. Pascabentrok, ia mengadakan pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat. "Permasalahan ini butuh intervensi sosial. Kami rangkul tokoh masyarakat untuk bicara bersama. Soal pidana, biar polisi yang mengurus," ujar Jokowi.

Wakil Wali Kota Solo, FX Hadi Rudyatmo meminta seluruh masyarakat Solo untuk tak terpancing berbagai isu provokatif. "Dulu-dulu peristiwa seperti ini juga pernah terjadi dan bisa diselesaikan. Jadi persoalan ini jangan sampai dibesar-besarkan," katanya.

Polda Jawa Tengah, sebagaimana disampaikan Kabidhumas, Kombes Pol Djihartono, telah menginstruksikan ke Polresta Solo untuk menangi secara tuntas bentrok massa ini. Jika perlu dengan perjanjian hitam di atas putih kalau memang di luar hukum.

Rencananya, polisi akan memediasi antar dua kelompok tersebut agar kerusuhan tidak membesar. Hingga saat ini motif bentrok ataupun massa yang terlihat belum diketahui secara pasti. **(dik/bbb)**

hal. 1 Minggu, 6 Mei 2012

Jokowi Sebut Warga Mulas Karena Takut

■ Dua Pihak yang Terlibat Konflik Horizontal Janji Menahan Diri

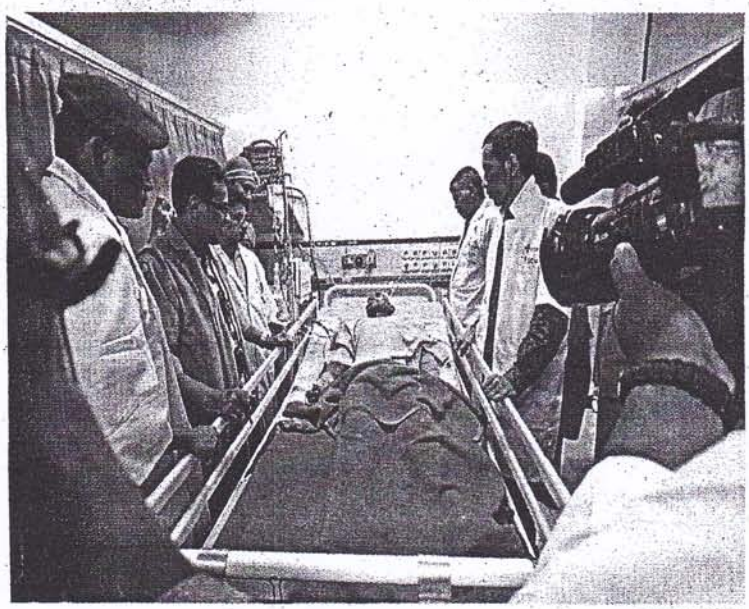

TRIBUN JOGJA/ADE RIZAL

JENGUK KORBAN - Wali Kota Solo Joko Widodo (kanan) didampingi Kapolresta dan Danrem Warastratama menjenguk Ngatiman di ICU RS dr Moewardi Solo, Sabtu (5/5).

SOLO, TRIBUN - Wali Kota Solo Joko Widodo mengaku mendengar curahan hati warga, terutama kaum perempuan, yang ketakutan selama beberapa hari kekerasan yang terjadi di sekitar Gandekan, Jebres.

2 "Waktu saya ke kampung-kampung, ibu-ibu pada mulas karena panik memikirkan anaknya yang demam karena ketakutan. Inilah pentingnya kebersamaan untuk menciptakan keamanan," kata Jokowi, panggilan akrabnya di Loji Gandrung, Sabtu (5/5).

3 Karena itu Jokowi sudah berusaha keras melakukan upaya pencegahan, baik ke warga Gandekan maupun ke kelompok organisasi massa Islam. Pascabentrokan Jumat (4/5) yang kembali menimbulkan korban luka, Jokowi terus berusaha mendinginkan suasana.

4 Pertemuan antarpihak pun digelar di Loji Gandrung hingga Jumat tengah malam. Semua usaha diarahkan agar perselisihan antarwarga itu bisa diurai hingga akar permasalahannya. Jokowi menyatakan, pihak-pihak berselisih berjanji akan menjaga keamanan dan kenyamanan kota.

5 "Setelah semua dingin, baru kita akan ajak ke akar permasalahan. Jadi akan diselesaikan jika akar permasalahannya sudah jelas," ungkap Jokowi saat mengunjungi korban warga Gandekan yang dirawat di RSUD Dr Moewardi, kemarin.

6 Wali Kota Solo yang mencalonkan diri dalam Pilkada DKI Jakarta itu mengesampingkan politisasi konflik horizontal di Solo ini. "Saya *positive thinking*. Tidak ada itu jegal menjegal. Biasa, dinamika kota itu biasa ada gesekan. Yang terpenting bagaimana ini segera dirampungkan," lanjutnya.

7 Jokowi mengimbau agar tidak ada lagi pihak memprovokasi. "Jangan ada yang coba-coba *ngompor-ngomporin*, memprovokasi hingga terjadi masalah lagi. Saya kira masyarakat juga tidak

■ Bersambung ke Hal 7

Jokowi Sebut

Sambungan Hal. 1

senang lah dengan ketidaknyamanan, ketidakamanan dan sebagainya ini," ujarnya.

Loji Gandrung

8 Mengutip laporan situs *www.arrahmah.com*, pertemuan di Loji Gandrung diikuti Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) KH Sholihan, Ketua MUI Surakarta Prof Dr dr Zaenal Arifin Adnan, Danrem Warastratama, Dandim Solo, Ketua DPRD Solo, tokoh Gandekan.

9 Dari elemen Islam Surakarta yang hadir dari MTA, JAT, FPIS, LUIS, HTI dan NU. Anggota DPR RI Fraksi PDIP, Aria Bima. Ketua MUI Surakarta pada pertemuan itu mengingatkan agar pihak-pihak yang berkonflik agar menahan diri.

10 Ketua Laskar Umat Islam Surakarta (LUIS) Edi Lukito menjelaskan, konflik terbaru di Gandekan itu tak lepas dari kasus sebelumnya, kasus tewasnya Kipli di Kusumodilagan, Pasar Kliwon. Pascatewasnya Kipli, ada 117 anggota jamaah masjid diangkut polisi.

11 Selanjutnya tujuh orang ditahan, diadili, dan divonis antara 4-5 tahun terkait tewasnya Kipli. Sedangkan terkait pengeroyokan anggota ormas Islam di Gandekan pada Kamis (3/5), hanya ada dua orang yang ditahan. "Ini diskriminatif dan tidak adil," kata Edi Lukito.

12 Kapolresta Surakarta, Kombes Pol Asdjima'in pada pertemuan di Loji Gandrung mengungkapkan, polisi telah menetapkan dua tersangka warga Gandekan terkait insiden Kamis, atas nama I dan C.

13 "Dua orang tersebut sudah kami tetapkan sebagai tersangka, sekarang ditahan di Mapolresta Solo. I dan C dinyatakan cukup bukti melanggar pasal 170 KUHP, dengan barang bukti yang disita adalah Sepotong besi (linggis), Batu, Jaket, Supra X 125 AD 5423 HZ," kata Asdjima'in.

14 Wakil Wali Kota Solo, Hadi Rudyatmo, pada kesempatan terpisah meminta masyarakat Solo tidak terprovokasi aneka informasi yang tidak jelas sumbernya. "Jangan terprovokasi selebaran gelap, SMS dan BBM. Saya minta warga tetap mengedepankan Solo yang aman," kata Rudy.

Buka barikade

15 Meski suasana kebatinan warga Gandekan dan sekitarnya masih ketakutan, perlahan portal dan barikade yang dipasang di mulut-mulut gang kemarin mulai dibuka. Aktivitas bisnis dan keseharian warga juga mulai pulih.

16 Jokowi didampingi Kapolresta Surakarta mendatangi warga dan meminta pembukaan blokade-blokade kayu dan bambu di pintu-pintu masuk gang kampung mereka. Meski Jokowi menjamin situasi kondusif, warga masih waswas jika ada serangan lagi.

17 Tipuk, penjual serabi di Jalan RE Martadinata, sejak Kamis (3/5) hingga Jumat (4/5) tidak berani berjualan. Ia ketakutan jadi korban kebrutalan massa. Pembeli juga tidak berani datang karena juga takut jadi korban amukan.

18 "Tadi pagi saya memaksakan diri jualan, karena kebutuhan keluarga. Namun, kalau palang-palang kayu di kampung kami dicopot, kami tentu saja takut jika kelompok kemarin masuk lagi ke kampung dan menyerang lagi," katanya.

19 Ketua RW IX Kelurahan Gandekan, Suwanto, mengatakan, warga meminta aparat keamanan memastikan siapapun yang masuk ke kampungnya, tidak membawa senjata apapun. "Kami masih terus-menerus berjaga-jaga baik siang malam," ucapnya.

20 Suwanto menyesalkan kenyataan saat peristiwa Jumat siang, ada banyak orang berjalan membawa pedang, senapan, atau ketapel, bebas melintas, bahkan ada yang masuk ke gang kampung dan dibiarkan oleh polisi.(ade/kps/ant)

Minggu, 6 Mei 2012

hal. 1.

Kapolresta Akui Biarkan Massa Show of Force

SOLO, TRIBUN - Kapolresta Surakarta Kombes Pol Asjima'in mengakui polisi sengaja membiarkan kelompok massa ormas Islam unjuk kekuatan di Solo agar tak terjadi bentrokan lebih besar di Gandekan, Jebres, Solo.

"Jadi bukan *sweeping* namun *show of force*. Akan jatuh korban lebih banyak apabila mereka dicegah," kata Asjima'in di sela-sela pertemuan antartokoh masyarakat Solo di Loji Gandrung, Jumat (4/5) malam.

Ia mengatakan hal tersebut sudah dikonsultasikan dengan tokoh agama dan pejabat terkait untuk menghindari korban yang banyak.

"Dalam pertimbangan kami dan sepakat untuk memperbolehkan kelompok massa itu melakukan *show of force* merupakan pilihan terbaik," katanya.

Ia menambahkan, saat itu polisi kemudian menyuruh semua warga Gandekan agar masuk rumah dan tidak bergerombol. Namun, menurut dia masih saja ada warga yang memancing emosi kelompok tersebut dengan cara melempari.

Dalam pelaksanannya, aksi unjuk kekuatan yang dilakukan massa ormas dengan membawa senjata tajam seperti parang. Massa ormas yang marah menyerang sejumlah warga sehingga dua orang luka-luka.

Kapolresta menyangkal pihak aparat kecolongan dan melakukan pembiaran dan prosedur sudah dilakukan bertahap.

■ Bersambung ke **Hal 7**

Kapolresta Akui

Sambungan **Hal. 1**

Asjima'in menjamin tidak akan ada lagi pergerakan massa di Kota Solo pada hari-hari ini. Kalaupun terjadi, polisi berjanji akan bertindak tegas.

Saat pergerakan massa pada hari Jumat lalu, terkesan ada pembiaran dari aparat keamanan. Mereka hanya berdiri di tepi jalan menyaksikan ratusan massa melintas.

Menurut Asjimain, pihaknya memilih upaya preventif dengan resiko terkecil. Dikatakannya, pihaknya khawatir jika bertindak represif, massa tersebut akan membuat kerusakan lebih besar terhadap rumah-rumah dan warga yang dilewati.

"Kami pendekatan kepada pemimpinnya, katanya mereka hanya ingin *show of force*, dan janji tidak akan berbuat apa-apa. Namun ternyata ada seorang warga setempat yang terluka, karena katanya dari arah dalam gang ada warga yang berteriak memancing," kata Asjima'in.

Bentrokan dua kelompok massa di Kota Solo menurut Asjima'in sesungguhnya bersumber persoalan pribadi. Kasus ini melibatkan dua orang, antara I dan S, yang semula mengenal baik. Kedua orang ini pernah mendekam di sel yang sama di penjara beberapa tahun lalu.

Ketika bebas, keduanya memilih jalan hidup berbeda namun tetap menyimpan bara dendam dan persaingan. Sebelum ini, pernah terjadi beberapa kali pertikaian di antara massa kedua orang itu.

"Sejak Februari 2012, terhitung sudah tiga kali kami *mendamaikan mereka*," kata Asjima'in.(kps)

Selasa, 8 Mei 2012

hal. 1

Suasana di Kampung Gandekan Makin Kondusif

Hasyim Muzadi Ikut Tenangkan Solo

SOLO, TRIBUN - Setelah bentrokan antarkelompok massa di Jalan RE Martadinata Solo beberapa waktu lalu, sejumlah tokoh masyarakat di Kota Solo berencana menggelar silaturahmi antarwarga. Pada acara itu, mantan Ketua Umum PBNU, Hasyim Muzadi, akan hadir.

Sekretaris Dewan Penasehat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Solo, Suharso mengatakan, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberi propaganda positif kepada warga Kota Solo mengenai kerukunan.

Kegiatan tersebut rencananya akan dihadiri President of the World Conference on Religions for Peace, Hasyim Muzadi dan dilaksanakan di Pendhapi Gedhe Balai Kota Solo pada 13 Mei 2012 mendatang.

"Hasyim Muzadi akan menyampaikan orasi dan pandangannya mengenai konsep kerukunan," kata Suharso di Balai Kota Solo, Senin (7/5).

Kegiatan tersebut sebagai upaya menenangkan warga Solo dan menunjukkan pada dunia, bahwa Kota Solo aman dan tenteram. "Saat ini kondisinya sudah tenang. Mumpung dingin, kami masuk. Kami propaganda positif mengenai kerukunan dan berupata menenangkan warga Solo," urainya.

Seorang tokoh masyarakat Kota Solo, Helmi Sakdilah mengungkapkan, setidaknya lebih dari seribuan orang akan diundang dalam kegiatan tersebut. "Semua diundang dan semuanya bersatu. Tujuannya silaturahmi, istilahnya ngum-

Bersambung ke Hal 7

Hasyim Muzadi

Sambungan Hal. 1

pulke balung pisah," ujarnya.

Sementara itu, suasana di Kelurahan Gandekan, Kecamatan Cebres, Solo, semakain kondusif. Upaya mediasi yang dilakukan Pemkot Solo untuk mendamaikan kedua belah pihak membuahkan hasil. Ratusan personel Brimob yang diperbantukan untuk berjaga-jaga di sepanjang jalan RE Martadinata pun mulai ditarik.

Personel Brimob yang pulang kandang tersebut adalah dua Satuan Setingkat Kompi (SSK) dari Detasemen C Kutoharjo dan Semarang. Pasca bentrok, pasukan tersebut didatangkan untuk melakukan Bantuan Kendali Operasi (BKO) personel Polresta Solo.

Namun kawasan Gandekan tetap dijaga oleh para personil Brimob dari Detasemen C Pelopor Solo. "Per hari ini (kemarin), bantuan pasukan luar daerah sudah kembali ke satuannya masing-masing," kata Kasubag Humas Polresta Solo, AKP Sis Raniwati, Senin (7/5).

Menurut Sis, jumlah personel Brimob yang saat ini disiagakan sebanyak 230 orang. "Personel kami yang berasal dari jajaran Polresta dan Polsek Jebres masih ditempatkan disejumlah titik seperti ruas jalan RE Martadinata dan sekitar tanggul," ujarnya.

Personil yang diterjunkan di lokasi ada yang berseragam lengkap dan perpakaian sipil. Selain melakukan pengaman, mereka juga memantau perkembangan pasca-bentrok.

Sampai kapan petugas akan ditetap berada di lokisi, Sis belum bisa memastikan. "Mungkin sampai perekonomian dan aktivitas warga di sana benar-benar sudah berjalan normal," katanya.

Pantauan *Tribun Jogja*, puluhan toko dari ujung timur hingga ujung barat jalan RE Martadinta sudah buka sejak Senin pagi. Aktivitas ekonomi juga sudah terlihat. Beberapa toko bahkan sudah ramai pembeli.

Blokade kayu di gang-gang masuk kampung juga sudah tak terlihat lagi. "Toko saya sudah buka sejak Minggu lalu. Sempat merugi karena tutup dua hari, tapi syukurlah suasana sudah aman kembali," kata Margono, pemilik toko karpet. (dik)

CURRICULUM VITAE

Nama	: Nurmela Sugihani
Tempat/Tanggal Lahir	: Tasikmalaya, 18 April 1991
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Kp. Pasir ipis Rt/Rw 01/10 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.
Email	: melanisugihani@yahoo.co.id
No. Hp	: 085 625 373 93

PENDIDIKAN FORMAL:

- SD N Kersanagara 2 Tasikmalaya (1997-2003)
- SMP Negeri 11 Tasikmalaya (2003-2006)
- SMA Negeri 3 Tasikmalaya (2006-2009)
- Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2009-2013)

PENGALAMAN ORGANISASI

- Sekretaris Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011-2012
- Bendahara Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011
- Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.